

RENCANA STRATEGIS PUSAT VETERINER FARMA 2015 - 2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani 68-70 Surabaya 60231

Telp. (031) 8291124 - 8291125, Fax. (031) 8291183

e-mail : pusvetma@pertanian.go.id, pusvetma.kementan@yahoo.com

website : pusvetma.ditjennak.pertanian.go.id



KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang Tata Organisasi Pusat Veteriner Farma, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang penetapan Pusvetma sebagai PK BLU, maka Pusvetma sebagai satu-satunya Instansi Pemerintah yang mempunyai tupoksi untuk memproduksi vaksin, antigen, antisera dan bahan diagnostik lainnya diharapkan dapat mengembangkan tupoksinya secara bisnis dengan didukung oleh penerapan sistem keuangan yang lebih fleksibel.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menyusun Renstra Pusvetma tahun 2015 - 2019 sebagai perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja dan anggaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana kerja dan anggaran serta laporan keuangan dan kinerja PK BLU Pusvetma.

Surabaya, 31 Maret 2015

Kepala Pusat Veteriner Farma

Drh. Rr Endhang Pudjiastuti, M.Kes

NIP. 195703201982032001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
Ringkasan Eksekutif	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan penyusunan.....	3
C. Sistematika Penyajian	5
BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	7
A. Sejarah singkat organisasi	7
B. Visi dan Misi	14
1. Visi	14
2. Misi	14
C. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang Pusvetma	15
D. Tugas Pokok	15
E. Fungsi Organisasi Pusvetma.....	15
F. Budaya Organisasi	16
1. Budaya	16
2. Nilai	16
3. Motto	16
BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN	17
A. Kinerja Pelayanan Pusvetma 2010-2014	17
1. Aspek pelayanan	18
a. Bidang Pelayanan Produksi	19
b. Bidang Pelayanan PMPP	20
c. Bidang Pemasaran dan Distribusi	30
2. Aspek Keuangan	37
a. Pendapatan	37
b. Penggunaan Anggaran	41
c. Monitoring dan Evaluasi.....	45
d. Pengawasan.....	46
e. Pertanggungjawaban.....	46
3. Aspek SDM.....	46
a. Pendidikan	46
b. Pangkat dan Golongan.....	47
c. Pengembangan SDM.....	47
4. Aspek Sarana dan Prasarana	51
a. Area Pusvetma	51
b. Gedung dan Bangunan	51
c. Peralatan dan Mesin	52
d. Nilai Aset	55
B. Kinerja tahun 2014	57

BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN	61
A. Analisa SWOT	61
1. Faktor Internal	61
2. Faktor Eksternal	62
B. Pembobotan dan Rating	63
1. Pembobotan	63
2. Rating	63
C. Perhitungan	64
1. Kekuatan	64
2. Kelemahan	65
3. Peluang	67
4. Tantangan	68
D. Hasil Analisa SWOT	70
E. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma	71
F. Pembobotan	71
G. Pembobotan, Rating dan Score Hasil Produksi	73
H. Pemetaan Hasil Produksi	88
MATRIK SWOT.....	90
BAB V. RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2015-2019	93
A. Asumsi-Asumsi	93
a. Asumsi Makro.....	93
b. Asumsi Mikro	95
B. Visi.....	97
C. Misi	97
D Tujuan	98
E. Sasaran	98
a. Aspek Pelayanan	98
b. Aspek Keuangan	99
c. Aspek SDM	99
d. Aspek Sarana Prasarana.....	99
F. Strategi	104
a. Aspek Pelayanan	104
b. Aspek Keuangan	104
c. Aspek SDM	104
d. Aspek Sarana Prasarana.....	104
G. Kebijakan.....	105
a. Aspek Pelayanan	105
b. Aspek Keuangan	105
c. Aspek SDM	105
d. Aspek Sarana Prasarana.....	105
H. Program.....	106
a. Aspek Pelayanan	106
b. Aspek Keuangan	106

c. Aspek SDM	107
d. Aspek Sarana Prasarana.....	107
I. Kegiatan.....	107
a. Aspek Pelayanan	107
b. Aspek Keuangan	108
c. Aspek SDM	109
d. Aspek Sarana Prasarana.....	109
J. Matrik keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan	110
K. Matrik keterkaitan Kegiatan, Indikator , Anggaran, Target Pencapaian	122
L.Proyeksi Proyeksi	
1. Aspek Pelayanan.....	129
2. Aspek Keuangan.....	145
2.1. Proyeksi Pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional).....	145
2.2. Proyeksi Arus Kas	149
2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Equitas (Neraca)	151
3. Aspek SDM	153
4. Aspek Sarana Prasarana	154
BAB VI. PENUTUP	156

Ringkasan Eksekutif

Dalam upaya mendukung salah satu dari 9 Agenda Prioritas Pembangunan Nasional (NAWACITA) yaitu Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik maka Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjennakeswan) "Terwujudnya Kedaulatan Dan Keamanan Pangan Asal Ternak" dijabarkan dalam program berupa pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dalam hal :

1. Peningkatan Produksi Perbibitan Ternak
2. Peningkatan Produksi Ternak
3. Penanganan PHMS Dan Zoonosis
4. Penjaminan Pangan Asal Ternak Asuh
5. Peningkatan Produksi Pakan Ternak
6. Dukungan Manajemen Teknis

Maka Pusat Veteriner Farma merencanakan berbagai program agar Visi dan Program tersebut di atas dapat terlaksana.

Pusat Veteriner Farma merupakan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan satu-satunya yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
2. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;

5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
12. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
15. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, terdiri atas Bagian Umum, Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk serta bidang Pemasaran dan Distribusi dengan jumlah PNS pada saat ini (tahun 2015) seluruhnya 154 orang dan 30 orang Pegawai BLU, di mana komposisi sumberdaya manusia tersebut meliputi: Dokter Hewan, Dokter Umum, Sarjana Farmasi, Sarjana Biologi, Sarjana Teknik, Sarjana Ekonomi, Sarjana Hukum, Sarjana Sosial/Manajemen, Sarjana Komputer, Ahli Madya, Analis, Teknisi, lulusan SMU, Sekolah Kejuruan, lulusan Sekolah Menengah Pertama.

Anggaran Pusvetma berasal dari APBN dan BLU. Anggaran APBN digunakan untuk produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku serta dukungan manajemen; Vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang di produksi dengan anggaran APBN ini didistribusikan secara gratis ke peternak melalui Dinas Peternakan atas permintaan Direktur Kesehatan Hewan, sedangkan anggaran BLU digunakan

untuk produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang dijual untuk menghasilkan PNBP BLU.

Bidang Pelayanan Produksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah menerapkan **Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (Good Manufacturing Product)**, sedangkan laboratorium Pengujian Mutu yang menguji hasil produk telah terakreditasi dengan SNI/ISO-IEC 17025 :2008 dengan predikat A sejak tahun 2006 dan telah Reakkreditasi pada tahun 2014

Untuk mendukung kegiatan Pusvetma, maka bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk selain melakukan pengujian Mutu produk, juga melakukan peningkatan mutu produk dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar, selain mengelola Instalasi Hewan Uji dan laboratorium antisera di Batu, Instalasi Kandang Hewan Percobaan berupa pengembangbiakan mericit, kandang Isolator untuk pengujian vaksin zoonosis dan Instalasi Kandang ayam *Spesific Antibodi Negative* sebagai bahan baku vaksin unggas. Kapasitas produksi dan peningkatan kualitas produksi dikembangkan terus sesuai dengan tuntutan pengembangan IPTEK.

Selain itu untuk menjaga dan mempertahankan Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) bidang ini juga mempunyai tugas melakukan surveilans penyakit PMK.

Pangsa pasar untuk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, masih terbuka luas, karena pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan, saat ini baru dilaksanakan 40% (empat puluh persen) dari populasi. Belum lagi perhitungan program vaksinasi dengan metode booster bagi hewan pada awal vaksinasi, sehingga jumlah yang di vaksin akan menjadi dua kali lipat. Pasar luar negeripun sudah mulai dirintis oleh Pusvetma seperti Timor Leste yang telah menggunakan produk Pusvetma, sehingga Pusvetma dapat meningkatkan pemasaran dengan menjalankan

elemen-elemen pemasaran (Hermawan Kartajaya). Selain itu untuk tercapainya target maka disusunlah berbagai strategi yaitu: (1) strategi pelayanan; (2) strategi sarana dan prasarana; (3) strategi organisasi dan SDM; (4) strategi keuangan dan permodalan.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010 Tentang Penetapan Pusat Veterinaria Farma Surabaya pada Kementerian Pertanian sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum memberikan peluang kepada Pusvetma untuk dapat mewujudkan peningkatan kinerja pelayanan secara optimal dengan cara memperoleh fleksibilitas pada sistem keuangan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan Pusvetma kepada pelanggannya, maka Pusvetma telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2012, sehingga diharapkan Pusvetma dapat membeikan pelayanan prima.

Untuk meningkatkan pelayanannya di bidang kesehatan hewan, Pusvetma dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menyusun Rencana Strategi Bisnis (Renstrabis) Pusvetma tahun 2015 – 2019.

Renstrabis Pusvetma disusun berdasarkan kondisi tahun berjalan (2014). Analisis kinerja tahun berjalan meliputi : (1) Aspek pelayanan yang didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi (2) Aspek keuangan yang didukung oleh Bagian Umum mengelola manajemen keuangan.(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yang didukung oleh Bagian Umum mengelola peningkatan kualitas, dan kompetensi SDM dan peningkatan manajemen SDM dan pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi, (4) Aspek sarana dan prasarana meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas seluruh sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pelayanan.

Analisa kinerja tahun berjalan secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun masih perlu peningkatan sehingga pelayanan kepada pemangku kepentingan dapat lebih optimal.

Disamping itu, Renstrabis Pusvetma juga disusun berdasarkan hasil analisa lingkungan eksternal dan internal. Posisi Pusvetma berada pada posisi Kuadran I (**Bertumbuh**), yang berarti bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar yang diikuti oleh peluang yang cukup terbuka. Dengan posisi tersebut, strategi yang tepat untuk Pusvetma adalah:

- a. Hasil produksi yang bermutu dengan biaya yang efisien, harga bersaing (*Cost Leadership*);
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (*Product Development*);
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (*Market Development*);
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan berupa jasa (*Services Development*).

Strategi tersebut akan dijabarkan pada program-program yang telah direncanakan Pusvetma.

Renstrabis Pusvetma ini merupakan penjabaran Visi dan Misi Pusvetma lima tahun kedepan, yang mempunyai 8 (delapan) tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk;
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE, FOHI dan Standar Asean;
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;
- 4) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel, produk dan lingkungan;
- 6) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan;

- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM;
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan.

Agar tujuan dapat tercapai, perlu disusun sasaran, strategi, program dan kegiatan, serta indikator kinerja keberhasilannya ditinjau dari 4 Aspek yaitu (1) Aspek pelayanan (2) Aspek keuangan,(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) (4). Aspek sarana dan prasarana.

Dalam rangka pencapaian tujuan di atas, strategi pengelolaan keuangan ke depan perlu dilakukan secara terencana dan terkendali. Proyeksi Keuangan Pusvetma lima tahun ke depan menunjukkan data sebagai berikut: (1) Proyeksi pendapatan operasional, dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang meningkat; (2) Proyeksi biaya operasional meningkat secara perlahan, namun masih di bawah peningkatan pendapatan; (3) Proyeksi Arus Kas yang menggambarkan proyeksi perolehan aset selama tahun 2015-2019 menunjukkan peningkatan yang semakin mantap; (4) Kenaikan rata-rata kumulatif untuk dana investasi yang bersumber dari pendapatan lebih besar daripada dana investasi dari alokasi APBN. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan investasi dari dana di luar APBN. Besarnya kemampuan mendanai investasi ini diyakini sebagai indikasi kemandirian yang kuat.

Dari penjelasan diatas, Pusvetma mempunyai daya dukung finansial yang cukup baik dalam upaya mewujudkan peningkatan pelayanan yang optimal, peningkatan kinerja keuangan, peningkatan kinerja SDM, peningkatan sarana prasarana yang lebih memadai dan dukungan administrasi dengan pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi yang maksimal. Semua itu akan bisa dicapai melalui pemberian status BLU pada Pusvetma.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosio-ekonomi dan politik di Indonesia sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi-organisasi pemerintah termasuk diantaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma harus mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting dan harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Segala Potensi sumber daya yang ada di Pusvetma dapat digali untuk meningkatkan *revenue* yang diperlukan demi kelangsungan organisasi. Peningkatan *utilisasi* sumber daya yang ada merupakan alternatif pilihan yang harus dicoba untuk meningkatkan kinerja pelayanan Pusvetma. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perubahan cara pandang, bahwa organisasi pemerintah yang tadinya birokratis menjadi organisasi BLU.

Di masa yang akan datang Pusvetma diharapkan tumbuh menjadi organisasi yang mengutamakan pelayanan secara profesional. Profesionalisme pelayanan akan meningkatkan efektifitas dan efisien sehingga akan meningkatkan produktifitas atau kinerja Pusvetma. Hal ini sangat diperlukan untuk menghadapi situasi yang berubah dengan cepat dan tidak menentu. Disamping itu Pusvetma telah mempunyai tujuan untuk lima tahun kedepan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE, FOHI dan Standar Asean;
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;
- 4) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel, produk dan lingkungan

- 6) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan
- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan;

B. Landasan Penyusunan

Landasan Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2015 terdiri dari (1) Wawasan, (2) Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

1. Wawasan

Globalisasi Ekonomi menimbulkan persaingan antar bangsa yang semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan-pesaingan tersebut, Pusvetma harus mampu melakukan langkah-langkah proaktif dan antipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi dan distribusi/pemasaran sehingga menghasilkan produk-produk industri dan jasa yang berkualitas serta memenuhi standar internasional dan diperlukan bangsa Indonesia.

Pusvetma sebagai satu-satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antigen, antisera, bahan biologis lainnya, harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional.

Pusvetma juga harus mampu menguasai dan mengembangkan iptek dalam mendukung perannya sebagai institusi yang berkualitas dan berguna bagi rakyat Indonesia.

2. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

- 1) Undang-undang No. 17 tahun 2003 tentang keuangan negara
- 2) Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- 3) Undang-Undang nomor 15 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara
- 4) Peraturan Pemerintah N0 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- 5) Peraturan Menteri Keuangan No. 5/KMK.05/2010 tentang tentang penetapan Pusat Veterinaria Farma Surabaya pada Kementerian

- Pertanian sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum
- 6) Peraturan Menteri Keuangan No. 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis Anggaran serta pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
 - 7) Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pusat Veteriner Farma.
 - 8) Peraturan Menteri Keuangan No 69/PMK.05/2013 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Pusat Veterinaria Farma pada Kementerian Pertanian
 - 9) Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. Per-7/PB/2015 tentang Pedoman Pembinaan Badan Layanan Umum
 - 10) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 tahun 2010 tentang pedoman Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
 - 11) Paparan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada acara Rakorteknas tanggal 17-18 Maret 2015 di Kementerian Pertanian Jakarta, tentang (Draft) Renstra Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2015 - 2019

C. Sistematika Penyajian

Renstra Bisnis Pusvetma disusun melalui beberapa tahap. Setiap tahap penyusunan didasarkan pada asumsi-asumsi dan landasan hukum yang berlaku, Secara garis besar sistematika diuraikan sebagai berikut:

Visi dan Misi Pusvetma merupakan landasan pokok pemikiran Renstra Bisnis Pusvetma untuk tahun 2015 - 2019 yang dikembangkan berdasarkan Visi dan Misi Departemen Pertanian dan Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, serta landasan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku. Visi dan Misi ini atas pertimbangan tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)** dan keinginan Pusvetma untuk berubah. Selanjutnya Misi tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan strategis bisnis Pusvetma. Tujuan tersebut dioperasionalkan oleh beberapa sasaran. Dalam menyusun tujuan dan sasaran tersebut didasari oleh hasil evaluasi kinerja, analisa lingkungan dan proyeksi kinerja yang akan datang.

Selanjutnya Dokumen Renstra Bisnis Pusvetma tahun 2015 - 2019 terdiri dari :

1. BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, landasan penyusunan Renstra dan sistematika penyajian.

2. BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Menyajikan secara singkat mengenai organisasi, mulai dari berdirinya hingga saat ini, penetapan visi, misi organisasi dan tujuannya serta tugas dan fungsi organisasi disertai jenis-jenis layanannya.

3. BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN

Menyajikan tentang capaian kinerja sebelum menjadi BLU dan kinerja satu tahun terakhir (mencakup aspek pelayanan, aspek sumber daya manusia (SDM) serta aspek keuangan aspek sarana dan prasarana) disertai dengan analisa.

4. BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN

Menjelaskan tentang analisa *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) yang dikenal sebagai analisa SWOT, menetapkan posisi organisasi berdasarkan hasil analisa serta menetapkan strategi yang diambil untuk diwujudkan dalam 5 tahun ke depan.

5. BAB V. RENCANA STRATEGI BISNIS LIMA TAHUNAN 2009 – 2014 (setelah menjadi BLU)

Menjelaskan tentang asumsi makro, asumsi mikro, visi, misi setelah menjadi BLU, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan proyeksi laporan keuangan 5 (lima) tahun yang meliputi proyeksi pendapatan dan biaya (Laporan Operasional), arus kas, serta aset, kewajiban dan equitas (Neraca) selama lima tahun ke depan, matriks keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan output dibandingkan pagu anggaran untuk melaksanakan kegiatan selama 5 tahunan, serta tarif layanan.

6. BAB VI. PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan Rencana Strategi Bisnis Pusvetma.

BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Sejarah Singkat Organisasi

Institusi ini pada mulanya bernama BALAI PENYELIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (BPPMK) yang rencananya didirikan pada tahun 1952 di Jakarta, akan tetapi karena berbagai kesulitan dan pertimbangan yang dialami pada waktu itu maka BPPMK didirikan di Wonocolo Surabaya. BPPMK ini mempunyai tugas utama memproduksi Vaksin Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) untuk keperluan Indonesia dan Asia Tenggara. Selain itu BPPMK juga dijadikan sebagai Regional Reference Laboratory untuk penelitian dan diagnostik PMK di Asia Tenggara.

Nama BPPMK mengalami perubahan nama pada tahun 1955 menjadi LEMBAGA PENYIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (LPPMK). Pada tanggal 24 Juni 1959 berubah lagi menjadi LEMBAGA PENYAKIT MULUT KUKU yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Mr.Sadjarwo dengan didampingi Direktur LPMK Dr. FK. WawoRoentoe.

Pada tanggal 10 April 1067 Lembaga ini berubah nama lagi menjadi Lembaga Virologi Kehewanan (LVK) yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Kabinet Ampera Major Djenderal TNI Sutjipto,SH. Dengan didampingi Direktur Lembaga Prof. Dr. R.Tanjung Adiwinata. Lembaga ini bertugas tidak hanya menangani penyakit virus PMK tetapi juga menangani penyakit-penyakit hewan lainnya seperti *New Castle Disease* (Tetelo) dan Rabies (Anjing Gila).

Pada tanggal 22 September 1978 LVK berubah nama menjadi Pusat Veterinaria Farma (PUSVETMA) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 317/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 yang mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan penyaluran Vaksin, Antisera, Diagnostika dan Bahan Biologis lainnya dalam rangka penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan sesuai peraturan perundungan yang berlaku.

Pada tanggal 5 Juni 2012 Pusat Veterinaria Farma berubah menjadi Pusat Veteriner Farma sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi, dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Untuk memenuhi standar kompetensi pengujian, pada tahun 2006 PUSVETMA mendapatkan Sertifikat SNI ISO/IEC 17025:2008 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LP-293-IDN dan dari Lembaga SAI GLOBAL mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008 pada 16 November 2012 dengan No Sertifikat QEC30171.

Pada tanggal 5 Februari 2010, PUSVETMA menjadi Satker Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKBLU) secara penuh sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 55/KMK.05/2010.

Pusvetma dalam melaksanakan kegiatannya telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri. Jalinan kerjasama dengan dalam negeri antara lain dengan BPMSOH, BBV, BPPV, BPTU, BIB, Dinas Peternakan Propinsi, Dinas Peternakan Kabupaten, Institusi Pendidikan (seperti Perguruan Tinggi, Sekolah Kejuruan, Sekolah Umum) dan Institusi Penelitian.

Sedangkan jalinan kerjasama dengan Luar Negeri dalam bidang peningkatan kinerja SDM dengan Laboratorium CSL (Australia), Laboratorium Pirbright Inggris, Laboratorium PMK Pakchong Thailand, Laboratorium Malaysia, Laboratorium Niseiken Jepang, Laboratorium Hongkong, Laboratorium Geelong Australia, Universitas Miyazaki Jepang dsb.

Disamping itu Pusvetma juga bekerja sama dengan berbagai Universitas di Indonesia meliputi :

- a. Dalam bidang penelitian antara lain Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Fakultas

Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Fakultas MIPA Universitas Surabaya, Akademi Analis Universitas Airlangga.

- b. Dalam bidang peningkatan SDM antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga.
- c. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat antara lain dengan Akademi Kesehatan YPM, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia cabang Jawa Timur I.

Sejak berdirinya sampai dengan saat ini, peran Pusvetma bagi bangsa Indonesia adalah:

- a. Sebagai produsen vaksin dan antigen untuk hewan yang pertama di Indonesia. Produk Pusvetma telah berperan mendukung pemerintah untuk pencegahan penyakit hewan, bahkan pada awal berdirinya ketika Pusvetma masih bernama Lembaga Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku telah menjadi Laboratorium Reference untuk Asia Tenggara.
- b. Vaksin Aftovet (Vaksin PMK) produksi Pusvetma telah berperan dalam Pembebasan Indonesia dari PMK sesuai dengan Pernyataan Menteri Pertanian No 260 tahun 1986 dan Resolusi OIE No. 11 tahun 1990 bahwa Indonesia bebas dari PMK.
- c. Begitu pula di dalam Pembebasan penyakit Ngorok pada sapi (Septichaemia Epizootica/SE) di Lombok, vaksin Septivet produksi Pusvetma berperan di dalam pencegahan penyakit SE, sehingga sesuai dengan Keputusan No. 213/TN510/Kpts/DJP/Deptan/85 tanggal 29 April 1985 Pulau Lombok dinyatakan bebas dari penyakit SE.
- d. Pada Pembebasan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dari penyakit Anjing Gila (Rabies), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian

No. 892/Kpts/TN.560/9/1997 peran Pusvetma adalah melakukan vaksinasi Rabies dengan menggunakan vaksin Rabivet Supra 92 produksi Pusvetma, sehingga hewan penular penyakit Rabies seperti anjing, kucing, kera menjadi kebal.

- e. Untuk vaksin terhadap penyakit strategis seperti Anthraks, Brucella, Hog Cholera dan New Castle Disease, Pusvetma telah memproduksi dan digunakan oleh Pemerintah dan peternak untuk pencegahan penyakit tersebut.
- f. Disamping vaksin untuk hewan besar, hewan kesayangan dan unggas, Pusvetma juga memproduksi antigen diagnostik yang digunakan dokter hewan, laboratorium kesehatan hewan untuk mendiagnosa penyakit hewan seperti antigen Pullorum, Rose Bengal Test untuk Brucella, Kit Elisa Rabies dsb, sehingga produk Pusvetma sangat dibutuhkan oleh diagnostisien yang secara tidak langsung berperan untuk kesehatan hewan.
- g. Sebagai produsen, Pusvetma juga menjadi anggota ASOHI (Asosiasi Obat Hewan Indonesia) dengan no anggota 009-80-JTR-PD.
- h. Begitu pula Laboratorium Pengujian Mutu Produksi, Pusvetma telah di Akreditasi sesuai dengan ISO/IEC/17025 :2001 pada tanggal 25 Agustus 2005 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional.
- i. Sebagai unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan, pada tanggal 17 Juni 1993 Pusvetma mendapat penghargaan sebagai Unit Kerja Berprestasi.
- j. Pada tanggal 29 Nopember 2007, Menteri Pertanian memberikan Plakat Tanda Penghargaan Abdi Bhakti kepada Pusvetma sebagai Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik.

- k. Selain itu, Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 2009 bertempat di gedung F kantor Pusat Departemen Pertanian, memberikan Sertifikat dan Plakat kepada Pusvetma dalam rangka penetapan Unit Kerja Lingkup Departemen Pertanian sebagai Unit Kerja yang berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi.
- i. Berdasarkan Keputusan Inspektur Jenderal Departemen Pertanian Nomor 550/KPTS/OT.140/6/2009, tanggal 11 Juni 2009, Pusvetma ditetapkan sebagai Peringkat I Unit Kerja Model dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) di Lingkungan Departemen Pertanian tahun 2009.
- m. Vaksin Septivet, telah banyak ikut berperan baik dalam kegiatan pencegahan maupun pemberantasan penyakit ngorok pada Sapi (*Septichaemia Epizootica/ SE*) di beberapa propinsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan status penyakit di beberapa daerah menjadi bebas terhadap penyakit SE antara lain : P. Lombok (NTB), dalam proses pembebasan P. Sumbawa dan P. Sumba, serta daerah bebas kasus yaitu P. Nusa Penida (Bali).
- n. Peran Vaksin Rabivet Supra 92 produk Pusvetma terhadap pemberantasan penyakit Anjing Gila (Rabies) sehingga Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah telah dinyatakan bebas dari penyakit Rabies tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No 892/Kpts/TN.560/1997.
- o. Vaksin Jembrana Produksi Pusvetma diberi nama Vaksin JD-Vet terdaftar DEPTAN RI No. DPS D.1008247 VKC. Permintaan atau kebutuhan lapangan akan vaksin ini dari tahun ke tahun terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa peran Pusvetma dalam hal ketersediaan vaksin sangat penting mengingat Pusvetma merupakan produsen satu-satunya. Sampai saat ini Pusvetma telah dapat melayani kebutuhan vaksin JD-Vet hampir di sepuluh

- (10) Provinsi di Indonesia baik permintaan Alokasi maupun Badan Layanan Umum (BLU).
- p. Pusat Veteriner Farma adalah satu-satunya produsen vaksin Anthrax di Indonesia. Keberhasilan program vaksinasi terhadap sapi dengan menggunakan vaksin Anthravet cukup memuaskan, di Sleman, Boyolali, Bogor, Sragen, Makasar, NTB dan beberapa daerah di Indonesia menunjukkan adanya penurunan kematian akibat penyakit Anthrax dan berkurangnya kasus penyakit secara signifikan.
 - q. Perubahan yang pernah dilakukan adalah disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi lapangan, baik perubahan volume dan kemasan maupun komposisi bahan yang semuanya adalah untuk peningkatan kualitas vaksin sehingga tetap aman dan terjaga sampai diaplikasikan di lapangan.
 - r. Evaluasi yang telah dilakukan oleh BPPV Denpasar tahun 2004 terhadap vaksinasi massal dengan menggunakan vaksin strain 19 untuk pemberantasan Brucellosis di NTT (4 kabupaten) dan ternyata telah terjadi penurunan prevalensi reaktor jika dibandingkan dengan sebelum program vaksinasi (10,9 %). Sampai saat ini daerah yang berhasil dibebaskan dari penyakit Brucellosis antara lain Kalimantan (2009), Sumatra kecuali Sumut dan Aceh (2011).
 - s. Keberhasilan ini tentu akan sangat menunjang program pemerintah khususnya PSDSK (Program Swa Sembada Daging Sapi dan Kerbau) tahun 2014 di Indonesia.
 - t. Di bidang diagnostika, Pusvetma mempunyai peran yang sangat penting didalam menyediakan bahan diagnostika yang digunakan oleh laboratorium diagnostika seperti BBVet, BPPV maupun lab type B serta industri peternakan. Pusvetma telah mampu memproduksi berbagai antigen serta Kit Elisa yang berkualitas untuk mendiagnosa penyakit hewan, antara lain

Antigen AI, Antigen ND, Antigen RBT, Antigen Mycoplasma, Antigen Pullorum, Kit Elisa Rabies, Kit Elisa Jembrana.

- u. Antigen AI diproduksi dalam keperluan diagnose terhadap penyakit ini. Dalam perkembangannya , sifat virus AI yang sangat labil membuat badan dunia FAO yang bekerjasama dengan AAHL dan pemerintah Indonesia membentuk jaringan antar BBVET seluruh Indonesia, Balivet , BPMSOH dan Pusvetma untuk secara terus menerus memantau perkembangan virus AI di lapangan.

Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyakit AI dan mendapatkan vaksin yang efektif untuk membebaskan Indonesia dari penyakit AI. Pusvetma berperan dalam memproduksi antigen serta serum primer sebagai rujukan untuk UJI HI yang dilakukan oleh seluruh BB Vet di Indonesia, serta menjadi tim yang terdiri dari Pusvetma, BB Vet Bukit Tinggi dan Balivet dalam sequencing isolate virus AI dari seluruh BBVet di Indonesia. Sehingga dengan pemantauan yang terus menerus dan kerjasama yang baik diharapkan Indonesia bebas AI pada tahun 2020

- v. Antigen ND dalam bentuk kering beku 1 vial untuk menguji 500 sampel sedangkan Antigen AI dalam bentuk kering beku 1 vial untuk menguji 250 sampel serum AI, ND baik positif maupun negatif untuk kontrol uji HI
- w. Dalam pemberantasan penyakit Unggas Pusvetma juga memproduksi vaksin ND dalam bentuk kering beku didistribusikan dengan memperhatikan rantai dingin ke seluruh pelosok tanah air.
- x. Pada tahun 2003, ketika Indonesia terjadi wabah penyakit Avian Influenza (AI), di mana penyakit AI menimbulkan kematian yang sangat tinggi sehingga terjadi kerugian yang sangat besar pada peternakan unggas di Indonesia. Untuk itu sejak tahun 2004 Pusvetma telah memproduksi vaksin AI dengan metode konvensional dengan menggunakan virus H5N1 clade 2.1.3 isolat Pare. Dengan adanya mutasi virus AI maka pada tahun 2007 Pusvetma

- ditugaskan memproduksi Vaksin AI H5N2 dengan isolate Pwt dari Balitvet sebanyak 10.000.000 dosis dan pada tahun 2012 – 2013 Pusvetma memproduksi vaksin H5N1 clade 2.3.2 pada itik dengan menggunakan isolate lokal.
- y. Pusvetma yang merupakan satu satunya UPT milik pemerintah yang memproduksi vaksin hewan sangat berperan dalam perkembangan peternakan ayam di Indonesia , ditunjukkan data tahun 1984-1985 produksi vaksin yang sangat tinggi sebanyak 111,500,000 dosis, untuk mendorong perkembangan dunia peternakan di Indonesia. (Disampaikan dalam pertemuan Negara Asia dan ACIAR Indonesia tahun 1987)

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Menjadi institusi produsen bahan biologis veteriner yang berwawasan teknologi moderen berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

2. MISI

Guna tercapainya visi di atas, maka **Misi PUSVETMA** adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan teknologi modern
- b. Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar OIE, FOHI dan standar Asean
- c. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan pelayanan
- d. Meningkatkan surveilans penyakit mulut dan kuku;

- e. Melalui penerapan biosafety dan biosecurity, menjamin keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan
- f. Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan
- g. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumberdaya manusia
- h. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal sesuai standar OIE dan standar internasional lainnya

C. LANDASAN HUKUM KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PUSVETMA

Adapun Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang Pusvetma adalah SK Menteri Pertanian Republik Indonesia No.317/Kpts/Org/5 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja dan diubah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 dan mulai berlaku tanggal 18 Juli 2013 tentang perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

D. Tugas Pokok

PUSVETMA adalah unit pelaksana teknis di bidang kesehatan hewan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Tugas pokok dan fungsi PUSVETMA sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma adalah melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

E. Fungsi Organisasi Pusvetma adalah :

- 1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;

2. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
12. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
15. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

F. Budaya Organisasi

1. Budaya

Semangat, Inovatif, Amanah, Produktif

2. Nilai

Komitmen, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas, Disiplin

3. Motto

Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

BAB III

KINERJA TAHUN BERJALAN

Pusvetma merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian telah berkembang pesat dan dinamis. Perkembangan tersebut menuntut perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban pengelolaan yang sistematis dan akurat.

Dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan penyelenggaraan program dan kegiatan, Pusvetma telah menyusun dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan dan laporan kinerja tahun berjalan. Laporan kinerja tersebut menjelaskan secara ringkas dan lengkap capaian kinerja berdasarkan rencana kerja.

Kinerja Tahun Berjalan Pusvetma digambarkan dengan menyajikan gambaran Kinerja Pusvetma pada tahun 2010 – 2014

Secara garis besar laporan kinerja Pusvetma tahun 2010 – 2014 meliputi beberapa aspek yang meliputi:

1. Aspek Pelayanan
2. Aspek Keuangan
3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek Pelayanan didukung oleh bidang-bidang yang terdapat di Pusvetma antara lain :

- a. Bidang Pelayanan Produksi
- b. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- c. Bidang Pemasaran dan Distribusi

Sedangkan Aspek Keuangan, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Prasarana dan Sarana didukung oleh Bagian Umum.

A. Kinerja pelayanan Pusvetma tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

Pencapaian Kinerja pelayanan Pusvetma tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, meliputi :

1. ASPEK PELAYANAN

Aspek Pelayanan yang terdiri dari :

a. Layanan Tupoksi, meliputi :

Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain

Kinerja Layanan Tupoksi ini dalam mendukung aspek pelayanan didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang pemasaran dan Distribusi.

a.1 Bidang Pelayanan Produksi

a.1.1 Kinerja Bidang pelayanan produksi

Kinerja bidang pelayanan produksi tahun 2010 – 2014 dalam mendukung aspek pelayanan dalam hal melaksanakan produksi Vaksin, Antisera, Diagnostika Dan Bahan Biologis Lainnya sebanyak 9 macam vaksin dan 5 macam antigen diagnostik, serta 1 macam Kit Elisa

Gambaran kemampuan kinerja bidang pelayanan produksi pada tahun 2010 – 2014 terdapat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Kinerja Bidang Pelayanan Produksi Pada Tahun 2010 – 2014

NO	JENIS PRODUK	Jumlah Produksi (Dosis)					Kapasitas
		2010	2011	2012	2013	2014	
A.VAKSIN							
1	ANTHRAVET	403.200	1.036.900	1.430.800	1.676.000	1.692.000	1.000.000
2	AFLUVET				4.000.000	1.000.000	25.000.000
3	BRUCIVET	30.000	50.000	33.450	14.360	5.000	80.000
4	HOGSIVET	100.000					500.000
5	KOMAVET					1.000.000	25.000.000
6	LETOVET					800.000	24.000.000
7	ORIVET	600.000	721.000	900.000	1.021.000		1.000.000
8	RABIVET					842.000	1.200.000
9	SEPTIVET	919.800	2.509.900	3.082.000	1.818.900	2.160.200	9.000.000
10	JD-VET	47.100	98.350	159.500	173.350	177.490	140.000
B. ANTIGEN							
1	ANTIGEN AI	250.000	1.750.000	250.000	500.000	750.000	12.500.000
2	ANTIGEN Brucella RBT	331.500	570.000	453.600	450.000	450.000	450.000
3	ANTIGEN MG	30.000	30.000	30.000	40.000	30.000	200.000
4	ANTIGEN ND	750.000	1.520.000	750.000	750.000	1.000.000	12.500.000
5	ANTIGEN PULLORUM	100.000	406.000	606.200	600.000	600.000	1.000.000
C.KIT ELISA							
1	KIT ELISA RABIES	550	450	150	75	175	175

Dengan kemampuan dan kapasitas produksi terpasang ini diharapkan Pusvetma mampu berfungsi sebagai instansi produsen vaksin yang dapat mencegah penyakit hewan dan penyakit Zoonosis di Indonesia, serta melalui pemeriksaan dengan produk antigen dan Kit Elisa dapat mendeteksi sejak dini gejala penyakit-penyakit tersebut.

a.1.2. METODE PRODUKSI

Metode produksi Pusvetma mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, *Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines* yang diterbitkan oleh *Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health)*, Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik dan literatur lainnya tentang produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya serta pengujian mutunya.

Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Pelayanan Produksi.

Adapun tahapan prinsip produksi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan produksi
2. Perbanyakkan seed virus atau bakteri
3. Formulasi
4. *Bottling dan Labelling*

a.2 BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Dalam mendukung aspek pelayanan ini, bidang pelayanan pengujian mutu dan pengembangan produk ini mempunyai beberapa tugas yang meliputi:

1. Pengujian Mutu Hasil produksi
2. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku
3. Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk

a.2.1 Pengujian Mutu Hasil Produksi

Sebelum Produk tersebut didistribusikan ke seluruh Indonesia, Pusvetma melakukan pengujian mutu terhadap hasil produksinya. Untuk lebih menjamin mutu hasil produksi tersebut, Laboratorium Pengujian Mutu Produksi Pusvetma telah mempunyai **Sertifikat akreditasi dengan Predikat A (ISO/IEC/17025)** pada tanggal 25 Agustus 2005, dan telah mengalami **reakreditasi** pada tahun 2014

Jumlah ruang lingkup laboratorium pengujian mutu Pusvetma yang telah terakreditasi sesuai dengan jenis pengujian.

a.2.2. METODE PENGUJIAN MUTU PRODUKSI

Untuk meningkatkan kualitas pengujian mutu produksi maka metode pengujian mutu produksi yang digunakan Pusvetma merupakan metode mutakhir yang ditunjang Sertifikat akreditasi Unit Pengujian Mutu dengan Predikat A. Disamping itu untuk mendukung kualitas pengujian mutu produksi juga memakai hewan percobaan yang terkontrol kualitasnya

a.2.3. PRODUK YANG DIUJI

Jenis produk yang diuji merupakan hasil produksi Pusvetma. Metode pengujian mutu produksi mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, *Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines* yang diterbitkan oleh Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health), dan metode pengujian di Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan serta literatur lainnya. Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Pengujian Mutu Produksi.

Jumlah realisasi hasil produk yang diuji (dalam batch) anggaran APBN dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2. Hasil Produksi APBN Yang Diuji Tahun 2010-2014

NO	VAKSIN/ ANTIGEN	2010		2011		2012		2013		2014	
		TARGET	REALI SASI								
1	ANTHRAVET	4	4	10	10	14	14	18	16	16	16
2	AFLUFET							1	1	1	1
3	BRUCIVET	3	3	5	5	3	3	1	1	1	1
4	HOGSIVET										
5	JD-Vet	6	6	13	13	21	21	14	14	14	14
6	KOMAVET					2	2	1	1	1	1
7	LETOVET					2	2	1	1	1	1
8	ORIVET										
9	RABIVET	12	12	12	12	15	15	15	15	14	14
10	SEPTIVET	6	6	16	16	20	20	12	12	15	15
11	ANTIGEN AI	1	1	7	7	1	1	2	2	4	3
12	ANTIGEN ND	3	3	6	6	3	3	3	3	4	4
13	ANTIGEN PULLORUM	1	1	4	4	6	6	6	6	6	6
14	ANTIGEN MYCOPLASMA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
15	ANTIGEN RBT	11	11	19	19	15	15	15	15	15	15
16	KIT ELISA RABIES	22	22	18	18	6	6	3	3	9	7

Pada tabel di atas terlihat bahwa pengujian hasil produk vaksin, antigen dan Kit Elisa Rabies yang dihasilkan Pusvetma dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah batch. Hal ini bukan berarti kinerja pengujian mutu produksi Pusvetma yang naik turun, tetapi jumlah batch produk tergantung dari jumlah produk yang diproduksi Pusvetma.

a.2.4 SURVEILANS PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)

Disamping melakukan pengujian mutu produksi bidang ini melaksanakan pelayanan Surveilans PMK, sebab sejak Indonesia bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada tahun 1986, Pusvetma tidak lagi memproduksi vaksin PMK , tetapi masih mempunyai tugas surveilans penyakit PMK dalam rangka membantu pemerintah mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK.

Kegiatan Surveilans PMK ini dilakukan Pusvetma setiap tahun pada seluruh wilayah Indonesia terutama daerah yang pernah terjangkit PMK dan daerah yang berbatasan dengan negara yang tidak bebas PMK.

Untuk menyatakan masih daerah bebas PMK harus didukung data bahwa di Indonesia tidak ada kasus PMK. Data tersebut harus berdasarkan pada hasil surveilans yang dilakukan oleh Pusvetma.

Data hasil surveilans PMK tahun 2010 -2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

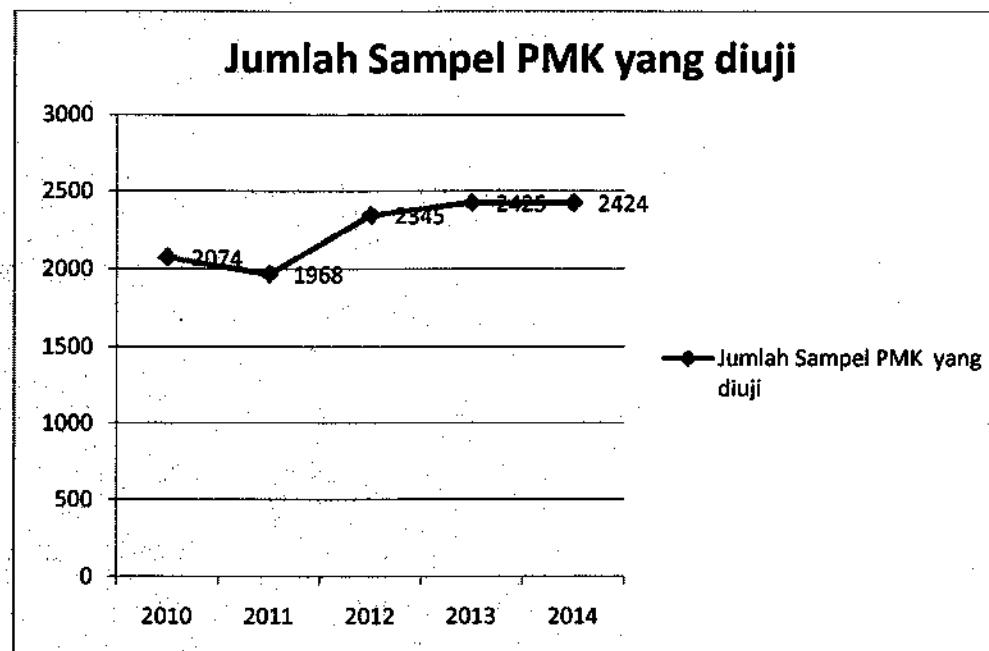
Tabel 3.3. Hasil Surveilans PMK Tahun 2009 -2014

No.	Propinsi	2010	Hasil	2011	Hasil	2012	Hasil	2013	Hasil	2014	Hasil
1	NAD	-	-	144	NEG	59	-	50	NEG	78	NEG
2	SUM -UT	152	NEG	161	NEG	123	NEG	172	NEG	124	NEG
3	SUM-BAR	-	-	-	-	-	-	-	-	148	NEG
4	RIAU	130	NEG	224	NEG	346	NEG	180	NEG	162	NEG
5	KEP RIAU	162	-	105	NEG	183	NEG	50	NEG	105	NEG
6	JAMBI	155	NEG	64	NEG	271	NEG	220	NEG	139	NEG
7	BENGKULU	-	-	11	NEG	-	-	-	-	57	NEG
8	BA-BEL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	SUM-SEL	-	-	15	NEG	40	-	48	NEG	58	NEG
10	LAMPUNG	-	-	14	NEG	126	-	116	NEG	80	NEG
11	DKI JAKARTA	-	-	66	NEG	70	-	45	NEG	27	NEG
12	BANTEN	-	-	-	-	70	-	153	NEG	105	NEG
13	JAWA BARAT	-	-	-	-	55	-	135	NEG	162	NEG
14	JAWA TENGAH	355	NEG	199	NEG	145	NEG	234	NEG	154	NEG
15	DIY	-	-	-	-	70	NEG	127	NEG	77	NEG
16	JAWA TIMUR	122	NEG	172	NEG	174	NEG	258	NEG	210	NEG
17	BALI	-	-	92	NEG	100	NEG	64	NEG	88	NEG
18	NTB	-	-	-	-	-	-	-	-	33	NEG
19	NTT	-	-	98	NEG	-	-	50	NEG	55	NEG
20	KAL-BAR	129	NEG	225	NEG	110	NEG	129	NEG	165	NEG
21	KAL-SEL	100	NEG	-	-	-	-	52	NEG	-	-
22	KAL-TENG	150	NEG	-	-	-	-	-	-	-	-
23	KAL-TIM	170	NEG	76	NEG	36	NEG	106	NEG	75	NEG
24	KAL-TARA	-	-	-	-	-	-	-	-	27	NEG
25	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	SUL-UT	82	NEG	120	NEG	129	NEG	81	NEG	-	-

27	SUL-TENG	85	NEG	-	40	NEG	-	-
28	SUL-SEL	-	-	130	NEG	146	NEG	90
29	SUL-TRA	-	-	-	-	-	-	90
30	SUL-BAR	162	NEG	-	-	-	-	-
31	MALUKU	-	-	-	-	42	NEG	-
32	MALUKU UTARA	110	NEG	52	NEG	-	-	28
33	PAPUA	-	-	-	-	-	-	28
34	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	2074	NEG	1968	NEG	2345	NEG	2424
								NEG

Sampel yang diperoleh dari hasil surveilans di laboratorium PMK diuji dengan menggunakan metode Elisa Liquid Phase dan Elisa Non Struktural Protein untuk mendeteksi antigen virus PMK, hasil yang diperoleh adalah negatif.

Gambar 3.1. Hasil Surveilans PMK tahun 2009 -2014



Dari gambar 3.1 di atas terlihat bahwa seluruh jumlah sampel hasil surveilans menunjukkan jumlah sampel tertinggi pada tahun 2013.

a.2.5. Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk

Di samping kedua tugas di atas bidang Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk mempunyai tugas sebagai unit penelitian untuk meningkatkan kualitas produksi dan mengembangkan produk baru yang menunjang aspek pelayanan Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

Program-program ini dilaksanakan melalui penelitian yang didanai APBN Pusvetma. Gambaran jumlah penelitian yang dilakukan Pusvetma pada tahun 2010 -2014 dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini;

Tabel 3.4. Jumlah program Penelitian Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi tahun 2010 -2014

Uraian	Jumlah program Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi				
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah	5	6	9	10	15

Jenis penelitian pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 sama dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5. Jenis Penelitian yang dilaksanakan oleh Seksi dan Pengembangan Produk tahun 2010-2014

Tahun	Jenis Penelitian
2010	1. Uji Mutu Suspensi Obat Cacing. 2. Percobaan Pembuatan Antisera Anthraks. 3. Pengkajian Pembuatan Antisera Brucella (Lanjutan) 4. Pengkajian Pembuatan Antisera Septichaemia Epizootica (Lanjutan) 5. Kloning Gen Page A Bacillus Anthrakcis pada Bacillus Megaterium

Tahun	Jenis Penelitian
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa Kekebalan Vaksin Rabivet Supra 92 (Lanjutan) 2. Pengkajian Pembuatan Conjugate Sapi Bali sebagai Perangkat Kit Elisa untuk Diagnosa Penyakit Jembrana 3. Pengkajian Pembuatan Vaksin Rabies (Kloning dan Ekspresi Gen G Virus Rabies pada Baculovirus sebagai Bahan Kit Diagnostik dan Vaksin Sub Unit) 4. Uji Stabilitas Coating Protein Rekombinan J Gag 6 Histidin untuk Kelengkapan Perangkat Elisa. 5. Duration Of Immunity Vaksin Jembrana dengan Adjuvant Montanide pada Sapi Bali Memakai Pengujian Elisa. 6. Deteksi dan Karakterisasi Seed Antigen Salmonella Pullorum.
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran Duration Of Immunity Vaksin Rabivet 92 2. Masa Kekebalan (Duration Of Immunity) Vaksin Septivet Produksi Pusat Veterinaria Farma. 3. Masa Kekebalan (Duration Of Immunity) Vaksin Brucivet Produksi Pusat Veterinaria Farma. 4. Pengkajian Awal Duration Of Immunity Vaksin Jembrana dengan Adjuvant Montanide pada Sapi Bali memakai Pengujian Elisa 5. Pengkajian Seed Hoc Cholera 6. Pengkajian Pembuatan Vaksin Rabies (Kloning dan Ekspresi Gen G Virus Rabies) pada Baculovirus sebagai Bahan Kit Diagnostik dan Vaksin Sub Unit (Lanjutan) 7. Uji Coba Lapangan Kit Elisa Jembrana Pusvetma

	<p>sebagai Monitoring Post Vaksinal Vaksin JDVet</p> <p>8. Pengkajian Pembuatan Antisera Avian Influenza (Isolat Pare, Isolat Purwokerto, Isolat Lembata)</p> <p>9. Teknik Pembuatan Antigen Anthraks (Toksin) dan Kontrol Positif untuk Uji Elisa di Balitvet (4-8 Juni 2012) dilanjutkan di Pusvetma</p>
2013	<p>1. DOI Antibodi Anjing Yang Divaksin Rabivet Supra '92 Menggunakan Kit Elisa Produk Pusvetma</p> <p>2. DOI Vaksin Brucivet Produk Pusvetma</p> <p>3. Pengkajian Uji Tantang Vaksin JD-Vet Produk Pusvetma</p> <p>4. Pengkajian Kit Elisa Anthrax</p> <p>5. Isolasi Antigen LPS Brucella abortus Untuk Bahan Perangkat Elisa Brucella</p> <p>6. Pengkajian Pembuatan Conjugate Anti Sapi Bali Sebagai Perangkat Kit Elisa Untuk Diagnosa Penyakit Jembrana</p> <p>7. Pengkajian seed Vaksin Hog cholera</p> <p>8. Pengkajian Antigen RBT</p> <p>9. Pengkajian Kit Elisa Rabies Kerjasama Dengan Australian Animal Health Laboratory (AAHL)</p> <p>10. Pengkajian Validasi Kit Elisa Jembrana</p>

Tahun	Jenis Penelitian
2014	<p>1. Pengkajian Masa Kekebalan Vaksin Rabies</p> <p>2. Pengkajian Pembuatan Sel Suspensi BHK</p> <p>3. Pengkajian Uji Tantang Vaksin Jembrana</p> <p>4. Pengkajian Kit Elisa Jembrana</p> <p>5. Pengkajian Pembuatan Hemolysin dan Antigen</p>

	<p>Brucella (S-99 dan S-1119) Untuk kelengkapan CFT Brucella</p> <p>6. Pengkajian Kit Elisa Anthrax</p> <p>7. Pengkajian Vaksin AI Subtype H5N1 Clade 2.3.2</p> <p>8. Pengkajian Virus Hog cholera</p> <p>9. Pengkajian Pembuatan Antigen SE Untuk Perangkat Elisa</p> <p>10. Pengkajian Isolasi Antigen IBR</p> <p>11. Pengkajian Isolasi Antigen LPS Brucella Untuk Perangkat Kit Elisa Brucella</p> <p>12. Pengujian Serum Kontrol Positip Pada Kit Elisa Jembrana Dengan Metoda Western Blotting</p> <p>13. Pengkajian Duration Immunity Vaksin Brucivet</p> <p>14. Pengkajian Masa Kadaluarsa Vaksin Anthravet</p> <p>15. Pengkajian Masa Kadaluarsa Vaksin Rabivet</p>
--	--

a.3 Bidang Pemasaran dan Distribusi

Dalam mendukung aspek pelayanan , Penjualan vaksin,antisera, diagnostika dan bahan biologis lain bidang **Pemasaran dan Distribusi** mempunyai beberapa tugas yang meliputi:

1. Penyimpanan produk
2. Pengepakan produk
3. Pendistribusian produk
4. Penjualan produk

a.3.1 Penyimpanan Produk

Hasil produksi yang telah siap dijual, sambil menunggu pengujian selesai di simpan dalam ruang penyimpanan dengan suhu 2-8 C. Setelah pengujian selesai, ijin release keluar hasil produksi tersebut siap dijual dan didistribusikan.

a.3.2 Pengemasan produk

Pengemasan menggunakan bahan yang disesuaikan dengan standar pengiriman melalui penerbangan (Air Cargo) apabila produk dikirim ke pengguna melalui pesawat udara dengan tetap menjaga rantai dingin

a.3.3 Pendistribusian produk

Pendistribusian produk dilaksanakan oleh Seksi Distribusi dan Penjualan ke propinsi di seluruh Indonesia baik untuk produk alokasi sesuai permintaan Direktur Kesehatan Hewan untuk dibagikan kepada seluruh petani peternak secara gratis melalui Dinas yang membidangi peternakan di seluruh propinsi di Indonesia serta produk yang dijual untuk mendapatkan pendapatan PNBP BLU

Tabel 3.6 berikut menggambarkan jumlah produk alokasi yang didistribusikan dalam jumlah/dosis

NO	PROPINI	2010	2011	2012	2013	2014
1	NANGROE ACEH DARUSALAM	124.100	248.000	450.000	449.900	125.000
2	SUM-UT	1.110.000	767.000	20.000	252.000	40.000
3	SUM-BAR	53.000	383.950	85.000	431.000	79.000
4	RIAU	2.000	45.100	30.000	220.000	42.700
5	JAMBI	114.000	15.000	—	200.000	2.000
6	BENGKULU	4.000	108.100	120.000	250.000	70.000
7	SUM-SEL	250.000	150.000	75.000	—	—
8	LAMPUNG	3.016.500	190.000	72.000	21.000	24.000
9	BANGKA BELITUNG	—	—	—	—	—
10	KEPULAUAN RIAU	—	—	—	—	—
11	DKI JAKARTA	8.000	7.400	4.100	2.400	13.000
12	BANTEN	505.000	2.000	2.000	—	1.300
13	JAWA BARAT	1.028.000	180.160	—	430.000	—
14	JAWA TENGAH	526.500	215.000	47.500	—	—
15	DI JOGJAKARTA	—	—	9.250	—	—
16	JAWA TIMUR	—	160.000	—	—	46.000
17	KAL-BAR	9.000	16.550	7.500	—	—
18	KAL-TENG	—	—	—	14.500	—
19	KAL-SEL	115.000	5.000	50.600	26.700	19.000

20	KAL-TIM	5.100	8.000	15.000	—	10.000
21	SUL-UT	10.000	—	24.900	—	30.000
22	GORONTALO	—	—	—	310.000	5.000
23	SUL-TENG	22.000	18.000	—	385.000	40.000
24	SUL-SEL	1.130.000	91.900	104.200	480.000	168.000
25	SUL-TRA	—	35.400	26.000	2.000	48.000
26	BALI	—	3.000	—	23.250	19.150
27	NTB	190.000	200.000	240.000	—	350.000
28	NTT	942.000	504.400	1.025.600	1.812.080	360.000
29	MALUKU UTARA	—	—	3.000	20.000	20.000
30	MALUKU	—	—	40.220	40.000	30.000
31	PAPUA	—	—	—	—	—
32	IRIAN BARAT	—	—	—	—	—
33	SULAWESI BARAT	—	13.000	2.500	15.000	—
	JUMLAH	2.879.7	3.366.96	1.428.77	3.572.75	1.542.15

Dari tabel 3.6 di atas terlihat gambaran jumlah produk alokasi yang didistribusikan ke seluruh propinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2014, sesuai dengan permintaan Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.

Pusvetma sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian tidak hanya mendistribusikan produk alokasi sesuai permintaan Direktur Kesehatan Hewan untuk dibagikan kepada seluruh petani peternak secara gratis melalui Dinas yang membidangi peternakan di seluruh propinsi di Indonesia tetapi juga mendistribusikan produk yang dijual untuk mendapatkan pendapatan PNBP BLU

Jenis hasil produk yang dijual tersebut adalah produk vaksin/antigen untuk pencegahan/diagnosis 7 penyakit strategis yang terdapat di Indonesia seperti Avian Influenza (Flu Burung), ND, Anthraks, Brucella, Rabies, Penyakit Ngorok pada sapi (SE), Hog Cholera.

Gambaran Kinerja Pusvetma tahun 2010 – 2014, yang meliputi Alokasi, Penjualan PNBP dan Produksi untuk pihak ketiga, terdapat pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7 Kinerja Tahun 2010 -2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2010			2011			2012			2013			2014		
		ALOKASI	PNEP	JUMLAH	ALOKASI	PNEP	JUMLAH	ALOKASI	PNEP	JUMLAH	ALOKASI	PNEP	JUMLAH	ALOKASI	PNEP	JUMLAH
1	ANTHRAVET	362.400	100.600	403.200	316.800	721.800	1.037.400	719.800	711.200	1.430.800	732.400	1.148.000	1.880.400	742.000	950.000	1.882.000
2	AFLIVET						0			0		4.000.000	4.000.000		1.000.000	1.000.000
3	BRUCHVET	10.000		10.000	20.000		40.000	27.250	8.200	33.450		14.380	14.380	5.000		5.000
4	JD Vet	47.100		47.100	15.150	60.200	88.350	45.450	114.050	158.500	30.850	142.700	173.350	19.500	157.950	177.450
5	RABIVET															
6	SUPRA				180.000	541.000	721.000	300.000	600.000	900.000	421.000	778.000	1.198.000	421.000	421.000	842.000
6	HOGSVET	100.000		100.000			0			0				0		0
7	HYDROVET															
8	KOMAVET							1.000.000	1.000.000	1.000.000	2.000.000		0	1.000.000		1.000.000
9	LENTOVET							800.000	800.000	800.000	1.600.000		800.000	800.000		800.000
10	CRVET													0		0
11	RABIVET	300.450	288.510	600.000										0		0
12	SEPTIVET	616.700	303.200	919.900	472.100	2.037.800	2.509.900	1.085.000	1.987.000	3.082.000	1.085.300	753.800	1.816.800	1.085.500	1.074.600	2.190.200
13	ANTIGEN AI	250.000		250.000	500.000	1.250.000	1.750.000	250.000	250.000	250.000		500.000	500.000	500.000	750.000	750.000
14	ANTIGEN ND		750.000	750.000		1.520.000	1.520.000			750.000	750.000		750.000	750.000	1.000.000	1.000.000
15	ANTIGEN FULLORUM		100.000	100.000		406.000	406.000			606.200	606.200		606.000	606.000	600.000	600.000
16	ANTIGEN MG	30.000	30.000			30.000		30.000	30.000	30.000		40.000	40.000	30.000	30.000	30.000
17	ANTIGEN RBT	30.600	30.900	331.500	80.000	460.000	570.000			453.800	453.800		450.000	450.000	450.000	450.000
18	Reagen CMT	2.000		2.000												
19	KIT ELISA RABIES	150	400	550		450	450			75	75		75	75	175	175
20	KIT ELISA JENEBRANA			-						25	25		25	-	-	-

b. Layanan Penunjang Tupoksi, meliputi :

b.1 Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk

Jasa pelayanan kompetensi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana memberikan peluang kepada Perguruan Tinggi dalam penelitian mahasiswa S1, S2, S3,. Hal ini dilakukan dalam rangka berperan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan UUD 1945.

Gambaran pada Tabel 3.8 di bawah ini merupakan data Jasa pelayanan kompetensi yang dilakukan oleh Pusvetma tahun 2010 -2014.

Tabel 3.8. Jasa pelayanan kompetensi tahun 2010 -2014

No	Jasa pelayanan kompetensi	Jumlah Pengguna Jasa Tahun					Pihak pengguna
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Penelitian S1	2	7	24	25	31	FMIPA Univ. Negeri Surabaya, FKH UNAIR, FMIPA Unibraw, Unsoed Purwokerto, IIK Bhakti Wiyata Kediri
2	Penelitian S2	-	7	10	1	3	FKH Unair, FKG Unair, FKH UGM, FMIPA Unibraw
3	Penelitian S3	-	1	1	1	1	FK Unair, FTIK Hang Tuah
4	Penelitian Dosen	-	1	-	-	-	FMIPA Univ Negeri Surabaya

Pada tabel 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas penelitian yang disediakan Pusvetma digunakan oleh Perguruan Tinggi swasta maupun

Negeri Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan pada Lamp. PMK No. 69/PMK.05/2013 pengguna jasa dikenai biaya.

- b.2 Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- b.3 Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum
- b.4 Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- b.5 Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum

Jasa bimbingan magang/PKL merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana memberikan peluang kepada Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi dalam Praktek Kerja Lapang, Magang, Kunjungan,. Hal ini dilakukan dalam rangka berperan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan UUD 1945. Gambaran pada Tabel 3.9 di bawah ini merupakan data Jasa bimbingan magang/PKL yang dilakukan oleh Pusvetma tahun 2010 -2014.

Tabel 3.9. Jasa bimbingan magang/PKL tahun 2010 -2014

No	Jenis Penyediaan Jasa	Jumlah Pengguna Jasa					Pihak pengguna
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Praktek Kerja Lapang, Magang	6	1	1	9	20	Unair, Univ Negeri Surabaya, SMK Ketintang, Keperawatan, AAK YPM, FKH UGM, SMK YPM, Poltek Analis Kesehatan Depkes, Dinas Pertanian Kab. Kaimana Papua Barat
2	Kunjungan	-	-	-	-	2	BBPP Batu IPB Bogor

Pada tabel 3.9 di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas Praktek Kerja Lapang, Magang, Kunjungan, yang disediakan Pusvetma digunakan oleh Perguruan Tinggi, instansi pendidikan lainnya maupun umum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan pada Lamp. PMK No. 69/PMK.05/2013 pengguna jasa dikenai biaya

- b.6 Penjualan hewan coba dan telur SAN didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- b.7 Pelayanan yang bersifat kontraktual didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi
- b.8 Pelayanan pengemasan (embalage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

2. Aspek Keuangan

Pada Aspek Keuangan ini disajikan laporan pencapaian Kinerja Keuangan Pusvetma tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang terdiri dari :

- a. Pendapatan
- b. Penggunaan anggaran
- c. Monitoring Evaluasi
- d. Pengawasan
- e. Pertanggungjawaban

a. Pendapatan

Realisasi pencapaian Penerimaan Negara Bukan Pajak Pusvetma Yang disetorkan ke kas negara tahun 2010 - 2014 digambarkan pada tabel 3.10 di bawah ini,

Tabel 3.10. Target dan Realisasi Pendapatan Pusvetma tahun 2010 – 2014

NO	JENIS PENERIMAAN	2010				2011				2012				2013				2014			
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
a. Fungsional																					
1	Penjualan hasil peternakan & perikanan	14.000.000	463.000.000	3.307							143.385.570	0									
2	Perjalanan Obat2an dan Hasil Farmasi lainnya	1.295.700.000	2.516.888.036	194,08	8.208.021.000	3.838.682.838	61,83	8.177.886.000	6.007.373.580	97,23	6.785.673.000	7.355.722.280	100,00	614.025.000	9.248.974.500						
3	Pendapatan jasa penyediaan barang dan jasa lainnya															447.523.800					
4	Pendapatan hasil kerjasama															118.908.000			71.098.000		
5	Pendapatan jasa perbankan															41.398.000			113.399.083		
b. Umum																			48.316.550		
4	Sewa Rumah dinas	30.000.000	29.491.000	98,30		30.074.450	0		34.586.850							34.462.100					
5	Penjualan lainnya	9.300.000	1.800.000	19,35					1.624.000												
6	Pendapatan jasa Lainnya		3.479.000	0				826.688	0							5.048.000			31.335.000		
7	Penerimaan kembali belanja lainnya RM TAYL															5.440.700					
8	Penerimaan kembali belanja pegawai Pusat TAYL		863.000	0							28.880					28.045.086			20.258.127		
9	Denda Keterlambatan		77.000	0				17.076.840	0		48.520.785					54.458.115			43.887.738		

Penerimaan PNBP di Pusvetma berasal dari penjualan vaksin dan antigen, sewa rumah, berbagai denda, pemasukan penggunaan alat laboratorium dll. Sebagai produsen vaksin dan antigen target penjualan merupakan tolok ukur pendapatan sebagai pengusaha.

Tabel 3.11. Realisasi hasil penjualan vaksin/antigen pihak ketiga tahun 2010 -2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTHRAVET		269.555.400	251.784.200	469.656.400	470.155.000
2	BRUCIVET		40.860.600	65.322.600	9.000.000	25.000.000
3	HOGSIVET		1.535.600			
4	KOMAVET		1.803.800	8.263.200	13.998.000	18.143.000
5	LETOVET		5.828.000	12.566.400	14.750.800	13.140.000
6	AFLUFET				488.845.000	587.594.750
7	RABIVET		1.193.265.320	1.865.210.980	2.809.748.780	3.163.831.250
8	SEPTIVET		462.575.400	1.421.201.100	867.758.200	1.182.206.000
9	JD VET		888.050.000	1.071.000.000	1.466.800.000	1.743.125.000
10	KIT ELISA RABIES		346.500.000	123.750.000	250.875.000	482.825.000
11	AG RBT		145.320.000	146.370.000	293.055.000	387.250.000
12	AG MG		27.900.000	21.600.000	60.900.000	66.600.000
13	AG PULLORUM		148.338.000	258.792.000	483.078.000	713.750.000
14	AG ND		45.675.000	63.712.500	119.012.500	145.775.000
15	AG AI		84.831.250	88.025.000	187.512.500	182.700.000
16	KIT ELISA JEMBRANA			71.250.000	18.750.000	
17	CMT		324.800			
18	AS.BRUCELLA (+)		2.150.000	2.700.000	6.850.000	2.850.000
19	AS.MG (+)		350.000	500.000	350.000	50.000
20	AS.PULLORUM		350.000	550.000	2.400.000	800.000
21	AS.ND (+)		3.300.000	4.250.000	10.850.000	5.400.000
22	AS.AI (+)		4.825.000	5.187.500	19.582.500	10.250.000
23	AS.BRUCELLA (-)		450.000	300.000	4.050.000	600.000
24	AS.MG (-)			150.000		50.000
25	AS. PULLORUM (-)			200.000	600.000	300.000
26	AS.NO (-)		1.150.000	900.000	2.700.000	2.650.000
27	AS.AI (-)		1.500.000	2.062.500	10.000.000	3.375.000
JUMLAH PENDAPATAN		3.476.038.170	5.485.647.980	7.611.902.680	9.229.220.000	

b. Penggunaan Anggaran

Alokasi penggunaan anggaran Pusvetma tahun 2010 - 2014 dirinci sebagaimana dalam tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12. Target Realisasi Penggunaan Anggaran Belanja Pusvetma tahun 2010-2014

URAIAN	TARGET	REALISASI	% REALISASI	2011		2012		2013		2014		
				TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
A. Rupiah Murni												
Total	15.795.334.000	14.637.885.370	92,99	24.740.799.000	16.712.221.079	67,56	20.284.671.000	18.658.230.180	98,79	26.377.851.000	25.662.686.806	99,42
Belanja Pegawai	8.083.674.000	8.025.698.980	99,28	9.062.192.000	8.723.339.563	98,26	10.294.871.000	9.258.773.243	90,20	9.890.482.000	9.083.598.899	91,89
Belanja Barang	6.009.460.000	5.243.003.690	87,25	6.837.306.000	5.786.618.035	83,12	6.036.396.000	6.386.843.637	97,10	8.408.286.000	7.068.620.920	84,07
Belanja Modal	1.722.000.000	1.438.961.800	83,56	8.741.301.000	2.222.283.450	25,42	2.610.288.000	2.309.613.300	88,48	11.072.890.000	10.490.478.987	93,93
B. PPNBP												
Total	326.448.000	945.160.980	302,67	6.298.021.000	4.916.168.541	79,19	6.177.886.000	5.848.502.790	86,81	6.795.873.000	6.717.586.487	94,85
Belanja Barang	233.300.000	895.482.360	384,26	6.208.021.000	4.916.168.541	79,19	6.155.885.000	5.527.772.790	98,80	6.630.859.000	6.553.203.337	98,93
Belanja Modal	93.148.000	91.688.600	98,39				22.000.000	20.730.000	94,23	165.014.000	164.462.150	98,66
JUMLAH TOTAL												

Realisasi penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2010 – 2014 ditentukan oleh besarnya belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Nilai belanja modal pada tahun anggaran 2010 sebesar Rp 1.438.981.600,- dipergunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan alat sarana produksi, pembangunan 2 unit laboratorium (di Surabaya dan Kota Batu), perbaikan jalan lingkungan laboratorium, pembangunan kandang hewan percobaan, perbaikan jaringan listrik maupun air, pembangunan pagar pembatas (di Surabaya dan Kota Batu), pengadaan alat pemadam kebakaran dan pengadaan hewan coba (sapi).

Kenaikan belanja modal tersebut tampak pada analisa neraca laporan keuangan tahun 2013 pada aset tetap berupa peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan.

Demikian juga pada belanja barang tahun anggaran 2010 dengan nilai sebesar Rp.5.243.003.690 dipergunakan untuk pengadaan bahan produksi vaksin (bahan kimia, kemasan dan prosesing), bahan penunjang produksi vaksin, bahan pengembangan dan pengadaan Kit Elisa untuk pemeriksaan serum PMK.

Penggunaan utama dari anggaran Pusvetma adalah untuk Produksi dan Pengujian mutu vaksin dan antigen. Disamping itu anggaran Pusvetma dipergunakan untuk gaji dan honor pegawai. Guna mendukung kegiatan utama, dilakukan perawatan alat dan bangunan dengan cara mengganti alat yang sudah usang. Untuk perbaikan kualitas/kapasitas produksi, maka dialokasikan anggaran pembelian alat.

Selain penggunaan anggaran di atas, pada lahan Pusvetma di Kota Batu dibangun Laboratorium Antisera yang terdiri dari bangunan dengan peralatannya dan pemeliharaan hewan percobaan agar lokasi lahan di Kota Batu bermanfaat.

Anggaran Pusvetma sebagian juga digunakan untuk membangun Laboratorium Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi yang berlokasi di jalan A.Yani Surabaya.

Disamping itu dilakukan pembuatan pagar tembok pembatas Pusvetma di Jl. A.Yani Surabaya dan di Kota Batu agar keamanan lahan terjamin. Di Pusvetma jalan A.Yani dilakukan pula perbaikan dan peninggian jalan lingkungan. Tembok pembatas dan jalan lingkungan di Pusvetma A.Yani diperlukan agar air dari rumah penduduk sekitar tidak bermuara di lokasi Pusvetma.

Pengadaan alat baru dimaksudkan untuk mengganti alat yang sudah usang dan rusak sehingga kualitas dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan

Pada tahun 2013 realisasi Rupiah Murni Pusvetma terlihat paling tinggi, hal ini disebabkan oleh karena Belanja Modal yang berupa Peralatan dan Mesin tinggi, sedangkan tahun 2010 realisasi Rupiah Murni turun karena Belanja Barang turun, hal ini disebabkan karena stok bahan untuk produksi masih ada.

Dari tahun ke tahun terlihat gambaran Belanja Pegawai meningkat karena setiap tahun terjadi kenaikan gaji pegawai dan adanya tambahan Tunjangan seperti Tunjangan Umum, Tunjangan makan maupun Tunjangan lain-lain.

Pada tabel 3.13 di bawah ini merupakan gambaran belanja yang diperlukan untuk memproduksi vaksin/antigen alokasi yang didistribusikan Pusvetma secara gratis.

Tabel. 3.13 Realisasi Belanja Alokasi 2010 sampai dengan 2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN					2014
		2010	2011	2012	2013	
1	ANTHRAVET	115.819.200	120.874.800	275.606.800	439.440.000	445.200.000
2	AFLUVET	-	0	0	0	0
3	BRUCIVET	22.650.000	45.300.000	61.721.250	0	25.000.000
4	JD Vet	423.900.000	163.350.000	409.050.000	383.125.000	243.750.000
5	RABIVET SUPRA	-	553.320.000	922.200.000	2.105.000.000	2.105.000.000
6	HOGSIVET	134.600.000	0	0	0	0
7	HYDROVET	-	0	0	0	0
8	KOMAVET	-	0	33.000.000	0	45.000.000
9	LETOVET	-	0	33.600.000	0	40.000.000

10	ORIVET		0	0	0	0
11	RABIVET	923.706.260	0	0	0	0
12	SEPTIVET	445.874.100	341.328.300	791.685.000	1.203.789.000	1.226.728.000
13	ANTIGEN AI	43.750.000	87.500.000	0	0	0
14	ANTIGEN ND	-	0	0	0	0
15	ANTIGEN PULLORUM	-	0	0	0	0
16	ANTIGEN MG	-	0	0	0	0
17	ANTIGEN RBT	10.710.000	31.500.000	0	0	0
18	Reagen CMT	1.624.000	0	0	0	0
19	KIT ELISA RABIES	337.500	0	0	0	0
20	KIT ELISA JEMBRANA	-	-	0	-	-
	Total	2.122.971.060	1.343.173.100	2.526.863.050	4.131.354.000	4.130.678.000

Dari tabel 3.13 dapat dijelaskan bahwa pada tahun anggaran 2010 realisasi alokasi vaksin/antigen nilainya lebih kecil daripada belanja bahan untuk produksi. Nilai tersebut digunakan untuk belanja bahan kimia, prosesing, kemasan. Sedangkan pada tahun 2011 terdapat selisih dengan belanja bahan produksi, yang berupa stok vaksin. Demikian juga pada tahun 2012 dan 2013. Untuk tahun 2014 nilai realisasi alokasi lebih besar dari pada nilai pengadaan, hal ini disebabkan karena masih ada stok bahan baku, sehingga pada waktu pengadaan hal tersebut diperhitungkan juga

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil kinerja, sampai dengan kegunaan dan dampak hasil kinerja terhadap pelayanan kepada masyarakat. Seluruh proses tersebut telah tercatat secara administratif dan tertib pada masing-masing bidang/bagian.

Monev juga dilakukan dengan membuat laporan hasil kerja secara berkala kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan terhadap rencana kerja. Apabila ada masalah di dalam perjalanan maka dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi.

Dalam pelaksanaan Tupoksi telah diterapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing bidang/bagian agar di dalam bekerja ada aturan yang harus diikuti, sehingga menghasilkan produk yang bermutu.

d. Pengawasan

Disamping Pengawasan, Pengendalian Kegiatan Keuangan dilakukan secara berkala oleh Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian, dan Badan Pengawas Keuangan, Pusvetma juga melakukan Pengawasan Intern secara rutin setiap Triwulan I, semester I, Triwulan III dan Tahunan oleh Tim Pengawas Anggaran Internal Pusvetma .

Pengawasan Anggaran Internal di Pusvetma sejak tahun 2006 telah dilaksanakan dengan baik dan benar-benar telah diterapkan sehingga segala sesuatu yang dijalankan bisa dipertanggungjawabkan.

e. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban kegiatan Pusvetma dilakukan dalam bentuk Laporan Keuangan berupa Laporan SAI dan SAK BLU, Laporan Simak BMN, Laporan Monev, dan Laporan Tahunan/LAKIP secara berkala.

3. Aspek SDM

a. Pendidikan

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu seperti terdapat pada tabel 3.14 di bawah ini:

Tabel 3.14. Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik SDM yang mendukung Kegiatan Pusvetma Pada Tahun 2010 - 2014

No	PENDIDIKAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Doktor (S-3)	-	-	-	-	-
2	Master (S-2)	7	7	6	6	6
3	S-1	55	55	55	53	55
4	SM	6	6	8	10	13
5	SMA	94	94	77	73	73
6	SMP	9	9	5	4	4
7	SD	8	8	6	6	6
	Jumlah	180	175	157	152	157

Setiap tahun jumlah SDM yang meningkatkan kualifikasi akademik bertambah hal ini menggambarkan bahwa Pusvetma mempunyai potensi meningkatkan layanan sejalan dengan meningkatnya kualifikasi akademik SDM-nya. Walaupun SDM yang mendukung operasional Pusvetma cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

b. Pangkat dan Golongan

Tabel 3.15 di bawah ini menunjukkan perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang mendukung kegiatan Pusvetma.

Tabel 3.15 Perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang Mendukung Kegiatan Pusvetma 2010- 2014

No	Golongan	2010	2011	2012	2013	2014
1	IV	28	27	24	24	22
2	III	98	92	83	81	92
3	II	53	55	50	47	43
4	I	1	1	0	0	0
	Jumlah	180	175	157	152	157

Berdasarkan data pada tabel 3.15 tersebut dari tahun ke tahun pangkat dan golongan SDM menunjukkan komposisi yang tepat dalam mendukung kegiatan pelayanan Pusvetma.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM di Pusvetma, meliputi

c.1 Pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi)

Pengembangan pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi) SDM Pusvetma tahun 2010 – 2014 dapat digambarkan pada tabel 3.16 berikut ini :

**Tabel 3.16 Pengembangan SDM Ditinjau Dari Pendidikan Formal
Tahun 2010 – 2014**

No	Pendidikan	JUMLAH(ORANG)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	S2. Dokter Hewan	6	5	5	5	5
2	S2. Manajemen	1	1	1	1	1
3	S1. Dokter Hewan	32	31	29	28	29
4	S1. Apoteker	1	1	1	1	1
5	S1. Dokter Umum	1	1	1	-	-
6	S1. Dokter Gigi	-	1	1	-	-
7	S1. Manajemen	10	10	10	10	10
8	S1. Biologi	3	3	3	3	3
9	S1. Akuntansi	1	1	1	1	2
10	S1. Teknik	4	5	6	6	6
11	S1. Administrasi Negara	3	3	2	3	3
12	D4. Peternakan	1	1	1	1	1
13	D3. Admin Negara	2	1	1	1	1
14	D3. Sekteraris	1	1	1	2	2
15	D3. Kesehatan	1	1	1	2	2
16	D3.Keswan	2	5	5	5	8
17	SMA	94	89	77	73	73
18	SMP	9	7	5	4	4
19	SD	8	8	6	6	6
	Jumlah	180	175	157	152	157

Pengembangan SDM Pusvetma terjadi setiap tahun, sebagaimana terdapat pada tabel 3.16 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan SDM maka di masa yang akan datang Pusvetma dapat meningkatkan kinerja terutama dalam pelayanan.

c.2 Pendidikan Informal (Pelatihan/Diklat) tahun 2010 – 2014

Pengembangan pendidikan informal dalam bentuk Pelatihan/Diklat SDM Pusvetma dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut ini

Tabel 3.17 Pengembangan Pendidikan informal dalam bentuk Pelatihan/Diklat SDM Tahun 2010 – 2014

No	Pendidikan informal	JUMLAH(ORANG)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kepegawaian dan Tata Usaha	25	33	37	45	67
2	Keuangan	43	51	47	53	66
3	Laboratorium	93	32	94	146	83
4	BLU	7	4	6	4	12
5	Sistem Manajemen Mutu	7	13	18	25	6
6	SPI	2	3	2	2	4
7	WBK	3	4	19	10	5
8	Medik/Paramedik	3	2	3	59	4
9	Pengadaan Barang/Jasa	13	15	12	16	10
10	Lain-Lain	17	19	14	23	17
		213	176	252	383	274

d. SDM yang memasuki masa pensiun

Sampai akhir tahun 2016 pegawai yang memasuki masa pensiun berjumlah 49 orang, dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.18 berikut,

Tabel 3.18 Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiu

TAHUN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
2010	-	1	1	1	3
2011	0	2	9	1	12
2012	0	3	10	3	16
2013	-	-	6	1	7
2014	-	-	1	1	2
2015	-	-	-	1	1
2016	-	2	6	-	8
TOTAL	0	8	33	8	49

Apabila dilihat pada tabel di atas, jumlah tenaga professional yang bisa diandalkan untuk mendukung kegiatan operasional menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan SDM dengan jenjang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan produksi untuk 5 Tahun mendatang.

Adapun proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun mendatang ditinjau dari Pendidikan & Jurusan baik diperoleh dari yang baru maupun karena penjenjangan pendidikan, jumlah yang diperlukan dan bidang yang memerlukan disesuaikan dengan jumlah SDM yang pensiun, sehingga diharapkan perkembangan jumlah SDM relatif tidak mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni pertumbuhan nol (*Zero growth*). Sehingga jumlah penggantian pegawai hanya untuk mengisi yang pensiun.

Sampai saat ini pada tahun 2014 Pusvetma didukung oleh SDM yang sudah berpengalaman. Setiap tahun jumlah SDM meningkat dengan berbagai strata kepangkatan dan golongan.

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik, dalam upaya peningkatan kinerja dari SDM yang ada maka Pusvetma meningkatkan tingkat pendidikan formal, kearah jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2 maupun strata 3 pada perguruan tinggi atau universitas yang berkualitas dengan akreditasi A , Diklatpim, kursus manajemen keuangan.

4. Aspek Sarana dan prasarana

Aspek Sarana dan Prasarana didukung oleh Bagian Umum dan dilaksanakan oleh Subbagian Prasarana dan Sarana yang mempunyai tugas pengelolaan sarana dan prasarana/ asset yang dimiliki Pusvetma baik dalam hal pemeliharaan, perbaikan maupun pengelolaannya.

Sarana dan Prasarana Pusvetma terdiri dari :

a. Area Pusvetma

Area Pusvetma terdapat pada 3 lokasi yang terdapat dalam tabel 3.19 sbb :

Tabel 3.19. Lokasi dan luas lahan milik Pusvetma

NO	LOKASI	LUAS (m ²)
1	Jl. Ahmad Yani 68-70 Surabaya	130.400 m ²
2	Karah Surabaya	9.136 m ²
3	Kota Batu (Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu)	37.000 m ²

Di atas lahan tanah yang dimiliki Pusvetma di 3 lokasi tersebut berdiri gedung dan bangunan administrasi, laboratorium, perumahan karyawan, kandang hewan uji, kandang hewan percobaan.

b. Gedung dan Bangunan

Perkembangan asset Pusvetma berupa gedung dapat dilihat pada tabel 3.20 berikut ini:

Tabel 3.20 Perkembangan Asset Gedung dan Bangunan Pusvetma

Tahun 2010 - 2014

NO	LOKASI	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	66	66	66	66	66
2.	Jl. Karah Surabaya	4	4	4	4	4
3.	Desa Sisir, Kecamatan Sisir, Kota Batu	5	5	5	5	5
	JUMLAH	75	75	75	75	75

Dari tabel 3.20 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penambahan gedung/bangunan, laboratorium baik berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya, maupun Desa Sisir, Kecamatan Sisir, Kota Batu.

Penambahan ini dimaksudkan untuk pengadaan fasilitas guna meningkatkan kinerja Pusvetma agar lebih profesional dan berkesinambungan, sehingga Pusvetma lebih siap untuk menjadi instansi dengan Pengelolaan Keuangan BLU.

c. Peralatan dan Mesin

Disamping Gedung, perkembangan asset Pusvetma berupa peralatan dapat dilihat pada tabel 3.21 berikut ini :

**Tabel 3.21 Perkembangan Aset Peralatan dan Mesin Pusvetma
tahun 2010 - 2014**

NO	LOKASI	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya					
	PERALATAN DAN MESIN	13	13	13	13	13
	Peralatan administrasi	90	90	91	90	97
	Peralatan laboratorium/kandang	13	13	13	13	13
	Peralatan sarana teknis	35	35	35	43	43
	KENDARAAN					
	Roda 4	10	10	11	9	9
	Roda 2	4	4	4	2	2
	Roda 3	1	1	1	1	1
	JUMLAH	166	166	167	171	178

NO	LOKASI	2010	2011	2012	2013	2014
2.	Jl. Karah Surabaya					
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	13	13	13	13	13
	Peralatan sarana teknis	1	1	1	1	1
	KENDARAAN	-	-	-	-	-
	JUMLAH	14	14	14	14	14

3. Desa Oro-orO Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu						
Peralatan administrasi	8	8	8	8	8	8
Peralatan laboratorium/kandang	3	3	3	3	3	3
Peralatan sarana teknis	32	32	32	32	32	32
KENDARAAN	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	43	43	43	43	43	43

Sedangkan peralatan yang menunjang kegiatan operasional Pusvetma dalam melakukan pelayanan meningkat terutama di jl A Yani, hal ini untuk mendukung perkembangan teknologi sehingga mutu hasil produk yang dihasilkan sesuai permintaan pasar.

c.1. Peralatan di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya

Peralatan di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya terdiri dari :

c.1.1. Peralatan Administrasi

Pusvetma telah mempunyai peralatan administrasi yang selalu mengikuti perkembangan IPTEK untuk kelancaran sistem informasi.

c.1.2. Peralatan Laboratorium / Kandang

Pusvetma telah menggunakan peralatan yang selalu mendukung pelaksanaan produksi sesuai dengan perkembangan teknologi. Untuk itu dilakukan pemeliharaan, perbaikan dan penggantian peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini bertujuan agar hasil produk mempunyai daya saing dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)**.

Di samping itu selain metode dan pelaksanaan pengujian yang bersertifikat akreditasi , dalam pelaksanaannya Pengujian Mutu Produksi ini menggunakan peralatan yang disesuaikan dengan produk

yang diuji, seperti Kandang Isolator yang digunakan untuk pengujian produk-produk Zoonosis.

Untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan sarana prasarana sesuai kemajuan IPTEK untuk 5 Tahun mendatang.

Disamping itu terdapat juga Peralatan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) sebagai kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk produksi Vaksin PMK.dan Gedung yang harus dipelihara sehingga tetap berfungsi sebagai laboratorium Produksi yang setara BSL3.

c.1.3. Peralatan Sarana Teknis

Peralatan-peralatan yang dipunyai Pusvetma telah cukup memadai dalam hal pemeliharaan dan perbaikan alat-alat khususnya yang menunjang kegiatan pelayanan.

c.1.4. Kendaraan

Dalam menunjang pelayanan terhadap masyarakat pada khususnya, Pusvetma telah mempunyai kendaraan yang dapat dipakai untuk pengiriman produk dalam kondisi rantai dingin, di samping kendaraan yang selalu siap menunjang kelancaran kegiatan.

c.2. Peralatan di JI. Karah

Agar kandang hewan percobaan yang ada di JI Karah dapat berfungsi setara dengan kandang SPF/SAN (Spesifik Patogen Free, Serum Antibody Negatif) dan tidak mencemari lingkungan sekitar maka kandang tersebut telah dilengkapi dengan Ducting Filter untuk tata udara kandang.

Disamping itu untuk pengelolahan limbah hewan percobaan, di JI Karah juga telah dilengkapi dengan Septic tank untuk pembuangan kotoran hewan percobaan.

c.3. Peralatan di Desa Oro-oró Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu

Di Desa Oro-oró Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu terdapat laboratorium Antisera dan kandang hewan percobaan.Untuk menunjang kegiatan Laboratorium tersebut Pusvetma telah melengkapi dengan 19 unit peralatan laboratorium.

Sedangkan untuk memelihara hewan percobaan yang ada di sana (25ekor sapi) diperlukan rumput gajah yang ditanam di lahan Pusvetma Kota Batu dengan menggunakan traktor untuk mengolah lahannya.

d. Nilai Aset

Aset Pusvetma yang berupa Lahan, Gedung/Bangunan maupun Peralatan dan Mesin telah dinilai oleh Tim Penilai Aset dari KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) Jawa Timur.Sesuai dengan Koreksi Nilai Penertiban Barang Milik Negara dan Berita Acara Rekonsiliasi Data No BAR.197/WKN.10/KNL.01/2009 tanggal 30 Juni 2009 maka hasil penilaian tersebut dapat digambarkan pada tabel 3.22 berikut ini :

Tabel 3.22 Perkembangan Nilai Aset Pusvetma tahun 2010 -2014

NO	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Saldo awal (Rp)	656.663.061.354	666.661.340.274	668.998.260.546	671.545.508.701	682.002.032.438
2.	Penambahan nilai aset	10.469.237.000	3.264.570.100	6.557.384.300	11.087.746.974	2.049.703.300
3.	Saldoakhir (Rp)	668.403.558.752	670.278.550.730	673.243.632.632	687.077.056.560	684.051.735.748

Dari tabel 3.22 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penambahan NILAI ASET dari Lahan dan bangunan serta peralatan dan mesin yang dimiliki Pusvetma baik yang berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya, Jl. Karah Surabaya maupun Desa Oro-oró Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu. Penambahan nilai aset menunjukkan bahwa terjadi penambahan fasilitas untuk menunjang peningkatan kinerja Pusvetma.

Selisih antara nilai aset (saldo akhir-saldo awal) dengan belanja modal (APBN+PNBP) berupa :

1. Hibah peralatan dan mesin dari pihak ketiga.
2. Belanja barang keperluan perkantoran.

B. Kinerja Tahun 2014

Kinerja tahun 2014 yang meliputi kinerja ke 4 aspek (Pelayanan, Keuangan, SDM dan Sarana Prasarana) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.23. Kinerja Pusvetma Berdasarkan Kegiatan Tahun 2014

Program/Kegiatan	PAGU	Capaian Kinerja				Analisis Capaian Kinerja		
		Target	Keuangan	Realisasi	%	Target	Fisik	Realisasi
Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal								
Kegiatan								
1	Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Keswan							
2	Peningkatan Produksi Vaksin, Obat hewan dan Bahan Biologik							
3	Peningkatan Produksi Obat hewan dan Bahan biologik (BLU)							
4	Koordinasi Teknis							
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana							
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksozotik Perbatasan Negara dan antar wilayah							
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi							
8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran							
9	Gedung/Bangunan							
Tinggi/rendahnya serapan anggaran bulan Desember 2014 sebesar Rp26.468.062.479,- atau 92,49% sebelum dikurangi pengembalian belanja sebesar Rp16.113.158,- sehingga serapan anggaran menjadi Rp 26.451.949.321,- atau 92,43% disebabkan faktor-faktor sebagai berikut: (sebutkan kendala/permasalahan/prestasi)								
1	Adanya kenaikan di belanja pegawai yang disebabkan bertambahnya jumlah pegawai							
2	Adanya kenaikan di belanja barang yang disebabkan kenaikan belanja barang BLU berupa bahan baku dan penunjang serta belanja pemeliharaan.							

10	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan				
11	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan				
12	Pengelolaan dan Keuangan serta Barang Milik Negara				
13	Layanan Perkantoran				

42.000.000	37.713.520	89,79	1	1	100
30.000.000	23.682.210	78,94	2	2	100
213.400.000	193.806.690	90,82	3	3	100
13.877.916.000	13.101.052.417	94,40	12	12	100

Pengukuran Hasil Kinerja Pusvetma tahun 2014, menggunakan indikator kinerja kegiatan dan keuangan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja.

Data kinerja diperoleh melalui system pengumpulan data kinerja dari dua unsur yaitu :

1. Data internal yang berasal dari system informasi yang ada, yaitu laporan kegiatan regular seperti laporan bulanan, triwulan, semesteran dan laporan kegiatan lainnya.
2. Data eksternal digunakan sepanjang relevan dengan pencapaian kinerja.

Laporan akuntabilitas kinerja Pusat Veterinaria Farma tahun 2014 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2014. Laporan tersebut merupakan implementasi dari INPRES Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner Farma sebagai berikut :

1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma tidak terlepas dari kondisi institusi yang didanai APBN dan pihak ketiga.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 85%. Hal ini karena adanya proses penawaran dan negosiasi dalam tender pengadaan barang/jasa berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan.

Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses-proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (outcome) hampir seluruhnya 100%. Pencapaian indikator hasil inilah yang berkaitan langsung dengan pencapaian indikator sasaran, sehingga kontribusinya sangat menentukan keberhasilan pencapaian sasaran. Walaupun kegiatan-kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategik disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

BAB IV

ANALISA LINGKUNGAN

A. Analisis SWOT

Untuk menyusun Renstra Bisnis Pusvetma 2009-2014 telah dilakukan analisa lingkungan. Tahapan analisa lingkungan ini meliputi Faktor Internal yang terdiri dari Kekuatan dan Kelemahan serta Faktor Eksternal yang meliputi Peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Pusvetma saat ini. Dari faktor-faktor tersebut dilakukan analisa SWOT untuk menentukan rencana strategi pengembangan Pusvetma.

Adapun faktor-faktor yang dimiliki oleh Pusvetma adalah sbb:

1. Faktor Internal

No	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	<ul style="list-style-type: none">1. Produk banyak dan spesifik2. Metode produksi sesuai standar3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi4. Harga kompetitif	<ul style="list-style-type: none">1.Bagian penjualan belum maksimal2.Bahan baku produksi sebagian besar masih impor3.Pelayanan purna jual belum optimal4.Pengadaan bahan produksi masih melalui tender
2.	Organisasi dan SDM	<ul style="list-style-type: none">1. SDM berpengalaman dan berdedikasi2. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai	<ul style="list-style-type: none">1.Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan2.Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal3.Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal4.Komposisi SDM belum proporsional

3	Keuangan	1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah	1. Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen belum optimal
4	Sarana dan Prasarana	1. Peralatan sudah modern	1. Spare part peralatan sulit dicari

2. Faktor Eksternal

No	Faktor	Faktor Eksternal	
		Peluang (Opportunities)	Ancaman / Tantangan(Threats)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (mass product) 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 %	1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin. 2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar 3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor 4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin 5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk
2	Organisasi dan SDM	1. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 2. Adanya remunerasi 3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma	1. Berkurangnya tenaga ahli karena pensiun 2. Tawaran Salary di tempat lain yang lebih baik

3	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU 2. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan baku produksi tidak menentu 2. Persaingan harga ketat 3. Daya beli petani peternak cenderung rendah
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana 2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana 2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang

B. Pembobotan Dan Rating

1. Pembobotan

- a. Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi : 40 %
- b. Organisasi dan SDM : 30 %
- c. Keuangan : 20 %
- d. Sarana dan Prasarana : 10 %

2. Rating

- a. Sangat Kuat = 5
- b. Kuat = 4
- c. Cukup = 3
- d. Lemah = 2
- e. Sangat Lemah = 1

C. Perhitungan

1. Kekuatan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi a. Produk banyak dan spesifik b. Metode produksi sesuai standar c. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi d. Harga kompetitif	0.40 0.40 0.40 0.40	0.35 0.30 0.15 0.20	5 4 4 4	0.70 0.48 0.24 0.32	
						1.74
2	Organisasi dan SDM 1. SDM berpengalaman dan berdedikasi 2. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai	0.30 0.30	0.60 0.40	4 4	0.72 0.48	1.20
3	Keuangan 1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah	0.20	1.00	4	0.80	0.80
4	Sarana dan Prasarana 1. Peralatan yang sudah modern	0.10	1.00	4	0.80	0.80
	Jumlah					4.14

2. Kelemahan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI $D=AXBXC$	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi 1.Bagian penjualan belum ada 2.Bahan baku produksi masih impor 3.Pelayanan purna jual belum optimal 4.Pengadaan bahan produksi masih melalui tender					
		0.40	0.35	3	0.42	
		0.40	0.30	4	0.48	
		0.40	0.20	2	0.16	
		0.40	0.15	3	0.18	1.24
2	Organisasi dan SDM 1.Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan 2.Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal 3.Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal 4.Komposisi SDM belum proporsional					
		0.30	0.35	4	0.42	
		0.30	0.30	3	0.27	
		0.30	0.15	2	0.09	
		0.30	0.20	2	0.12	0.90
3	Keuangan 1. Sistem Informasi Akuntansi dan					
		0.20	1.00	3	0.60	0.80

	Manajemen belum optimal					
4	Sarana dan Prasarana					
	1. Spare part peralatan sulit dicari	0.10	1.00	3	0.30	0.30
	Jumlah					3.04

3. Peluang

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi 1. Perkembangan teknologi produksi vaksin 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewan meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 %	0.40 0.40 0.40 0.40 0.40 0.40	0.30 0.20 0.20 0.10 0.10 0.10	5 3 4 4 3 3	0.60 0.24 0.24 0.16 0.12 0.12	1.48
2	Organisasi dan SDM 1. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 2. Adanya remunerasi 3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma	0.30 0.30 0.30	0.55 0.35 0.20	5 4 3	0.825 0.54 0.18	1.545
3	Keuangan 1. Adanya Peraturan	0.20	0.50	5	0.5	

	Pengelolaan Keuangan BLU	0.20	0.50	4	0.4	
	2. Menggali sumber pendapatan di luar yang sudah ada					0.9
4	Sarana dan Prasarana					
	1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana	0.10	0.70	4	0.28	
	2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal	0.10	0.30	4	0.12	0.40
	Jumlah					4.325

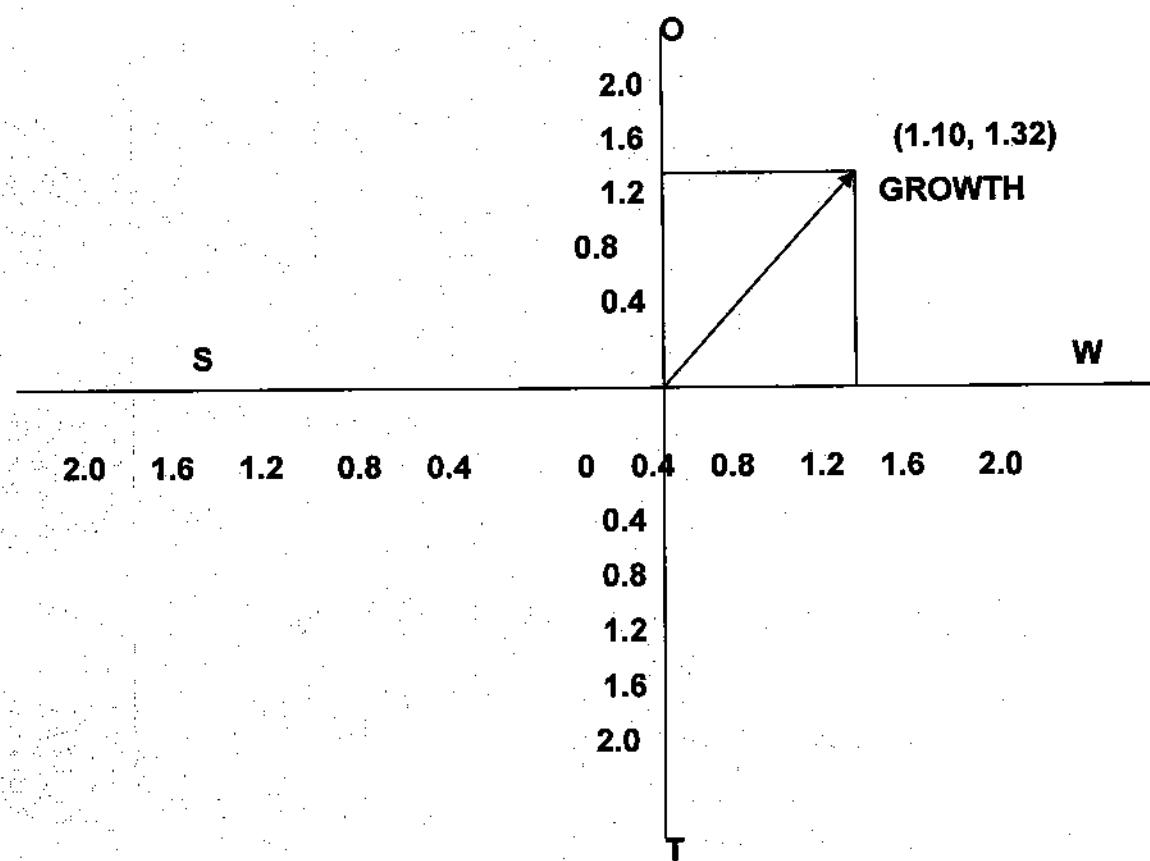
4. Tantangan

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi					
	1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin.	0.40	0.20	4	0.32	
	2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar	0.40	0.20	3	0.24	
	3. Fanatismus masyarakat terhadap vaksin impor	0.40	0.20	2	0.16	
	4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin	0.40	0.20	2	0.16	
	5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk	0.40	0.20	2	0.16	
						1.04

2	Organisasi dan SDM.					
	1. Berkurangnya tenaga ahli karena pensiun	0.30	0.55	3	0.495	
	2.Tawaran Salary di tempat lain yang lebih baik	0.30	0.45	2	0.27	0.765
3	Keuangan					
	1. Harga bahan baku produksi tidak menentu	0.20	0.40	4	0.32	
	2. Persaingan harga ketat	0.20	0.30	3	0.18	
	3. Daya beli petani peternak cenderung rendah	0.20	0.30	2	0.12	0.62
4	Sarana dan Prasarana					
	1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana	0.10	0,50	4	0.20	0.40
	2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang	0,10	0,50	4	0,20	
	Jumlah					2.825

D. Hasil Analisis SWOT

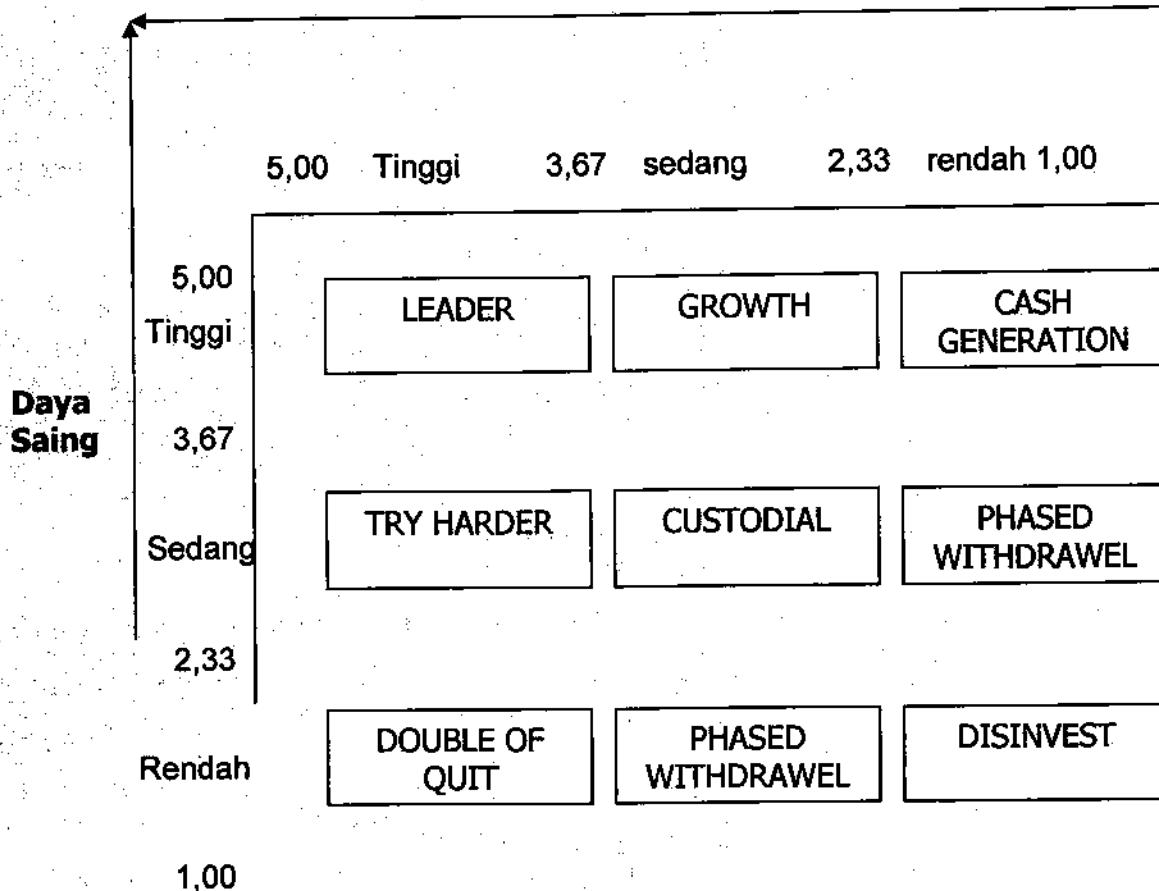
Dari hasil penghitungan analisis SWOT di atas posisi Pusvetma saat ini ada di kuadran I (Growth) dengan titik koordinat (1.10 , 1.32)



S	W	O	T
1.74	1.24	1.48	1.04
1.20	0.90	1.545	0.765
0.80	0.60	0.90	0.62
0.40	0.30	0.40	0.40
4.14	3.04	4.325	2.825
	1.10		1.32

E. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma

Daya Tarik Pasar



F. Pembobotan

1. Daya Tarik Pasar

- Ukuran Pasar
- Pertumbuhan Pasar
- Sejarah Profit Margin
- Struktur Persaingan
- Persyaratan Tehnologi
- Kerentanan Inflasi

- g. Persyaratan Energi
- h. Dampak Lingkungan
- i. Sosial/Politik/Issue Hukum

2. Daya Saing Pusvetma

- a. Pangsa Pasar
- b. Pertumbuhan Pangsa Pasar
- c. Kualitas Produk
- d. Reputasi / Citra
- e. Jaringan Distribusi
- f. Efektifitas Promosi
- g. Kapasitas Produksi
- h. Efisiensi Produksi
- i. Unit Cost
- j. Supply Cost
- k. Kinerja R & D
- l. Kaliber Manajemen

3. Skala (Rating)

- a. Sangat Kuat = 5
- b. Kuat = 4
- c. Cukup = 3
- d. Lemah = 2
- e. Sangat Lemah = 1

4. Skala Hasil

- a. 1 - 2,3 = Rendah
- b. 2,4 - 3,6 = Sedang
- c. 3,7 - 5,0 = Tinggi

G. Pembobotan, Rating dan Score Hasil Produksi

1. Vaksin Anthravet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	25	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	25	4.05

2. Vaksin Afluvet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	6	2	0.12
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	14	3	0.42
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	5	3	0.15
		100	31	3,81

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	12	3	0.36
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	3	0.15
	Unit Cost	5	2	0.10
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	41	3,73

3. Vaksin Brucivet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	14	3	0.42
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.04

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	2	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3,92

4. Vaksin Hogsivet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	31	3,92

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	3	0.39
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	42	3,79

5. Vaksin Hydrovet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.58
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	28	3.29

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

6. Vaksin Komavet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	3	0.41
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	27	3.12

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3.92

7. Vaksin Lentovet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	28	3.29

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	3	0.12
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	42	3.88

8. Vaksin Orivet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.58
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	2	0.24
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	27	3.17

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

9. Vaksin Rabivot

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	4	0.20
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	37	4.12

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	5	0.75
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	26	4.20

10. Vaksin Septivet

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	3	0.12
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	45	4.09

11. Antigen Al

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

12. Antigen ND

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	4	1.00
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	3	0.33
	Struktur Persaingan	5	2	0.10
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	28	3,50

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	3	0.15
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3,90

13. Antigen Salmonella Pullorum

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	32	4.04

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	4	0.48
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	40	4.17

14. Antigen Mycoplasma

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	31	3,98

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	34	4.05

15. Antigen RBT

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Teknologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	32	4.01

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	Kapasitas Produksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	33	3,92

H. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma dengan Melihat Faktor Daya Tarik Pasar Dan Daya Saing

Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma dengan Melihat Faktor Daya Tarik Pasar Dan Daya Saing			
HASIL PRODUKSI	DAYA TARIK PASAR	DAYA SAING	POSISI
Anthravet	Tinggi (4,07)	Tinggi (4,05)	LEADER
Brucivet	Tinggi (4,04)	Tinggi (3,92)	LEADER
Hydrovet	Sedang (3,29)	Tinggi (4,05)	GROWTH
Septivet	Tinggi (4,07)	Tinggi (4,09)	LEADER
Afluvet	Tinggi (3,81)	Tinggi (3,73)	LEADER
Hogsivet	Tinggi (3,92)	Tinggi (3,79)	LEADER
Komavet	Sedang (3,12)	Tinggi (3,92)	GROWTH
Lentovet	Sedang (3,29)	Tinggi (3,88)	GROWTH
Orivet	Sedang (3,17)	Tinggi (4,05)	GROWTH
Rabivet	Tinggi (4,12)	Tinggi (4,20)	LEADER
Antigen ND	Sedang (3,35)	Tinggi (3,90)	GROWTH
Antigen AI	Tinggi (4,07)	Tinggi (4,05)	LEADER
A. Pullorum	Tinggi (4,04)	Tinggi (4,17)	LEADER
Antigen mycoplasma	Tinggi (3,98)	Tinggi (4,05)	LEADER
Antigen RBT	Tinggi (4,01)	Tinggi (3,92)	LEADER

Daya Tarik Pasar

		Tinggi	Sedang	Rendah
		5	4	3
Daya Saing	Tinggi			
	4	(4, 12; 4, 20)	(4, 04; 4, 17)	(4, 07; 4, 05)

MATRIK SWOT (Dibuat tabel seperti contoh)

FAKTOR – FAKTOR INTERNAL (IFAS)	KEKUATAN (S) 1. Produk banyak dan spesifik 2. Metode produksi sesuai standar 3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi 4. Harga kompetitif 5. SDM berpengalaman dan berdedikasi 6. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai 7. Masih mendapat subsidi dari pemerintah 8. Peralatan sudah modern	KELEMAHAN (W) 1. Bagian penjualan belum maksimal 2. Bahan baku produksi sebagian besar masih impor 3. Pelayanan purna jual belum optimal 4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender 5. Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan 6. Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal 7. Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal 8. Komposisi SDM belum proporsional	
FAKTOR – FAKTOR EKSTERNAL (IFAS)	PELUANG (O) 1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (mass product) 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 %	STRATEGI (SO) 1. Meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pangsa pasar 2. Meningkatkan hasil produksi dengan dampak lingkungan yang aman 3. Meningkatkan pangsa pasar dan hasil produksi dengan biaya yang efisien	STRATEGI (WO) 1. Memenuhi kebutuhan vaksin untuk peternak dengan peningkatan pelayanan purna jual 2. Memenuhi kebutuhan pasar ekspor dengan kemitraaan 3. Meningkatkan pendapatan dengan kerjasama di pelayanan usaha tambahan dengan mitra

<p>7. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM</p> <p>8. Adanya remunerasi</p> <p>9. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma</p> <p>10. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU</p> <p>11. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada</p> <p>12. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana</p> <p>13. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal</p>		
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin. 2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar 3. Fanatismisme masyarakat terhadap vaksin impor 4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin 5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk 6. Berkurangnya tenaga ahli karena pension 7. Tawaran Salary di tempat lain yang lebih baik 8. Harga bahan baku produksi tidak menentu 9. Persaingan harga ketat 	<p>STRATEGI (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil produksi yang spesifik dengan harga murah untuk memenuhi kebutuhan peternak 2. Mempertahankan dedikasi SDM untuk menghasilkan mutu hasil produk yang prima 3. Menghasilkan produk baru untuk kebutuhan pangsa pasar 	<p>STRATEGI (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi bagian penjualan dengan promosi dan pelayanan purna jual sehingga daya saing meningkat 2. Koordinasi antar unit kerja dioptimalkan dan dedikasi SDM untuk menjaga kerahasiaan system produksi dari pihak lain 3. Pengembangan produksi dengan bahan lokal sehingga lebih murah

10. Daya beli petani-peternak cenderung rendah		
11. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana		
12. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang		

Dari hasil analisa SWOT di mana posisi Pusvetma adalah posisi **Bertumbuh (Kuadran I)**, artinya Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas dan hasil Pemetaan Hasil Produksi di mana Hasil Produksi rata-rata berada pada posisi Leader dan Growth , serta dengan melihat Matrik SWOT di atas, maka Penerapan **Grand Strategi** yang digunakan sebagai jawaban tantangan perkembangan Pusat Veteriner Farma ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil produksi yang lebih bermutu dengan biaya yang efisien (**Cost Leadership**),.
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (**Product Development**),
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (**Market Development**) ,
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan (**Services Development**).

BAB V

RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2015 – 2019

A. Asumsi –Asumsi

1. Asumsi Makro

Keberhasilan suatu institusi dipengaruhi oleh perencanaan yang berlandaskan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan proyeksi mendatang institusi tersebut. Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2015 – 2019 didasarkan pada suatu asumsi yang berkaitan dengan faktor makro. Faktor makro yang berkaitan dengan perkembangan Pusvetma adalah perkembangan dunia peternakan nasional dan internasional yang berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.

Diharapkan protein hewani yang dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari hewan yang sehat. Maka dapat diartikan bahwa kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang sehat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dunia dan juga berbanding lurus dengan populasi hewan, sedangkan populasi hewan tergantung dari jumlah hewan yang sehat yang mampu berreproduksi.

Untuk mendapatkan hewan yang sehat diperlukan program pengendalian penyakit hewan yang di dalamnya ada program vaksinasi, sehingga produk Pusvetma sebagai produk yang digunakan untuk memberantas, mengendalikan dan mencegah penyakit pada hewan maupun ternak sangat berperan dan diperlukan bagi peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Disamping itu perkembangan dunia peternakan nasional yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Berdasarkan data yang dihimpun dari sumber data : www.bi.go.id , www.ditjennak.pertanian.go.id, tahun 2010 - 2014, diproyeksikan bahwa inflasi, kurs rupiah pertumbuhan ekonomi dunia, populasi hewan/ternak, produksi daging, telur dan susu di Indonesia adalah sebagaimana dicantumkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1. Asumsi Makro yang mempengaruhi dunia peternakan nasional yang berkaitan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.

No	Aspek Asumsi	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Inflasi	Per 1 Januari (%)	3,72	7,02	3,65	4,57	8,22	8,0	8,1	8,2	8,2	8,3
2	Kurs Rupiah terhadap USD	Per 1 Januari (Rupiah)	9.283	8.931	9.079	9.637	12.181	13.000	12.800	12.900	13.000	13.000
3	pertumbuhan ekonomi dunia	%	5,2	3,9	3,1	3,5	3,0	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5
4	Populasi ternak/hewan	ribu ekor	1.453.617	1.673.178	1.779.788	2.336.853*	2.520.966**	3.078.035**	3.302.806**	3.403.952**	3.559.173**	3.739.003**
5	Produksi Daging	000 ton	2.366	2.654	2.666	2.828*	3.500 **	3.983.30**	4.267.23**	4.436.49**	4.684.53**	4.922.55**
6	Produksi Telur	000 ton	1.386	1.456	1.629	1.719*	2.500**	3.131.89**	3.383.36**	3.565.86**	3.655.43**	3.770.04**
7	Produksi Susu	000 ton	910	975	980	982*	700**	799.97**	850.77**	910.57**	980.88***	1.063.56**

*) Angka sementara/Preliminary figures

**) Angka Perkiraan

Dari tabel 5.1 di atas tampak kurs rupiah relatif melemah terhadap Dollar US sejak tahun 2014, diharapkan kondisi peternakan tidak terlalu terpengaruh. Dengan pertumbuhan ternak/hewan yang dari tahun ke tahun meningkat maka total kebutuhan vaksin, antigen makin bertambah. Hal ini merupakan peluang pasar bagi Pusvetma.

2. Asumsi Mikro

Disamping asumsi faktor makro, dalam penyusunan Renstra Bisnis Pusvetma juga didasari oleh asumsi faktor mikro. Asumsi-asumsi faktor mikro ini diperlukan demi tercapainya target dan Renstra Bisnis Pusvetma. Asumsi tersebut meliputi : Jumlah produsen Obat Hewan sebagai kompetitor Pusvetma dan Peluang Pusvetma untuk mendapatkan pangsa pasar hasil produksinya.

Meskipun jumlah perusahaan obat hewan dengan jenis obat hewan mengisyaratkan bahwa untuk lima tahun ke depan, pesaing Pusvetma semakin bertambah, akan tetapi Pusvetma sudah lebih banyak mempunyai pasar dibanding perusahaan swasta lain karena Pusvetma telah mempunyai mitra kerja sebagai pelanggan Pusvetma terutama Dinas Peternakan seluruh Indonesia.

Disamping itu program pemerintah yang memprioritaskan produk dalam negeri sangat membantu perkembangan Pusvetma. Dari segi harga, produk dalam negeri lebih murah, sedang kualitas sebanding dengan produk luar negeri sehingga peternak dan perusahaan peternakan akan memperhitungkan biaya produksinya.

Selama ini Pusvetma mempunyai kinerja untuk memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya yang didistribusikan secara gratis kepada peternak melalui Dinas Peternakan berdasarkan permintaan Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, disamping memproduksi vaksin, antisera,

diagnostika dan bahan biologis lain yang dijual untuk menghasilkan PNBP BLU.

Hasil Kinerja Pusvetma terhadap produk yang didistribusikan untuk alokasi gratis ke 33 propinsi di seluruh Indonesia, Produk yang dijual sebagai PNBP, dan produk yang diproduksi untuk pihak ketiga apabila dirupiahkan dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2. Realisasi Hasil Kinerja Pusvetma Tahun 2010-2014

NO	TAHUN	ALOKASI (Rupiah)	PNBP (Rupiah)	JUMLAH (Rupiah)
1	2010	2.030.675.800	3.080.139.302	5.110.815.102
2	2011	3.803.954.200	3.965.367.529	7.769.321.729
3	2012	3.706.900.000	5.157.045.538	8.863.945.538
4	2013	3.928.317.000	8.894.016.585	12.822.333.585
5	2014	4.686.585.000	9.897.892.368	14.584.477.368

Dari tabel 5.2 di atas menggambarkan bahwa jumlah rupiah terhadap vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain yang dialokasikan dan yang dijual pada tahun 2010 - 2014 untuk menghasilkan PNBP BLU.

Daya dukung keuangan berperan untuk mencapai tujuan sebagaimana dalam Renstra Pusvetma 2015-2019 tanpa ada kendala secara finansial. Melalui BLU tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi faktor makro dan mikro tersebut di atas, maka rencana tarif yang mendasari proyeksi pendapatan dari pelayanan-pelayanan Pusvetma adalah sebagai berikut :

1. Adanya pertumbuhan populasi hewan dan ternak diasumsikan naik 3,9%, hal ini akan berpengaruh pada jumlah produk yang dijual oleh

Pusvetma sehingga akan terjadi kenaikan pendapatan PNBP BLU yang diterima oleh Pusvetma

2. Kenaikan tarif juga didasarkan dari kurs rupiah, angka inflasi, pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada harga bahan baku dsb

B. VISI (setelah BLU)

Pusat Veteriner Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. Visi Pusvetma yaitu menjadi institusi produsen bahan biologis veteriner yang berwawasan teknologi moderen berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

C. MISI (setelah BLU)

Apabila dilihat dari hasil analisa lingkungan yang menunjukkan bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas sehingga posisi Pusvetma adalah BERTUMBUH (GROWTH), dan pada pemetaan hasil produksi Pusvetma terhadap daya tarik pasar dan daya saing, Pusvetma memiliki jenis-jenis produk pada posisi growth dan leader.

Untuk mendukung 4 Strategi Pusvetma yang terdiri dari Hasil produk bermutu dengan efisiensi biaya, pengembangan produk baru, perluasan cakupan dan jangkauan distribusi pasar serta peningkatan pelayanan usaha tambahan, maka misi yang terdahulu perlu disesuaikan demi tercapainya visi tersebut maka disusunlah **Misi BLU PUSVETMA** sebagai berikut:

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan teknologi modern
- 2) Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar OIE, FOHI dan standar Asean
- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan pelayanan
- 4) Meningkatkan surveilans penyakit mulut dan kuku;

- 5) Melalui penerapan biosafety dan biosecurity, menjamin keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan
- 6) Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia
- 8) Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal sesuai standar OIE dan standar internasional lainnya

D. TUJUAN

Sebagai penjabaran/ implementasi dari pernyataan misi Pusvetma tersebut di atas untuk mencapai hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, maka disusunlah tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan;
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai standar yang berlaku;
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan mutu produk sesuai kebutuhan;
- 4) Membuktikan status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK);
- 5) Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;
- 6) Menjamin terjaganya produk sesuai rantai dingin;
- 7) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM;
- 8) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana;

E. SASARAN

Untuk mencapai tujuan, dirumuskan sejumlah sasaran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan. Sasaran dari tiap-tiap tujuan diuraikan sebagai berikut :

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan.
- 2) Laboratorium Pengujian Mutu Produksi yang terakreditasi

- 3) Terlaksananya pengujian mutu hasil produksi
- 4) Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk sesuai kebutuhan;
- 5) Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 6) Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan
- 7) Tersedianya produk yang berkualitas
- 8) Tercapainya target penjualan
- 9) Terpenuhinya pelayanan kerjasama

b. ASPEK KEUANGAN

Terwujudnya pengelolaan keuangan yang effektif, efisien, akuntabel

c. ASPEK SDM

- 1) Terwujudnya Sistem Manajemen mutu yang terakreditasi
- 2) Meningkatnya kompetensi SDM
- 3) Tersusunnya sistem informasi dan administrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar
- 2) Tercukupinya kebutuhan listrik
- 3) Tercukupinya kebutuhan air
- 4) Tercukupinya kebutuhan alat komunikasi (telepon)
- 5) Hasil limbah terkendali

Tabel 5.3. Uraian Sasaran, Indikator, Proyeksi Capaian tahun 2009 - 2014

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	PROYEKSI CAPAIAN TAHUN				
			2015	2016	2017	2018	2019
Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan.	Jumlah jenis produk yang tersedia	Jenis	14	14	14	14	14
Laboratorium Pengujian Mutu Produksi yang terakreditasi	Jumlah ruang lingkup	Jenis	14	14	14	14	14
Terlaksananya pengujian mutu hasil produksi	Jumlah produk yang terjamin mutunya	Jenis	14	14	14	14	14
Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk sesuai kebutuhan;	Jumlah produk baru	Jenis	1	1	1	1	1

Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;	Jumlah daerah rawan PMK yang dilakukan surveis	Daerah	10	10	10	10	10	10
Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan	Jumlah bidang/bagian yang mempunyai prasarana sarana yang tersedia untuk mendukung keselamatan kerja personil dan lingkungan	PPE	4	4	4	4	4	4
Tersedianya produk yang berkualitas	Jangka waktu pengiriman produk	hari	2	2	2	2	2	2
Tercapainya target penjualan	Jumlah target penjualan	Rupiah	11.564.225.000	13.832.810.000	15.216.091.000	16.737.700.000	18.411.470.110	
Terpenuhinya pelayanan kerjasama	Jumlah MOU	MOU	5	5	5	5	5	5
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, akuntabel	Aplikasi keuangan sesuai perkembangan	paket	3	3	3	3	3	3

Terwujudnya Sistem Manajemen mutu yang terakreditasi	Jumlah sistem mutu	Standar mutu	3	3	3	3	3
Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan	orang	65	65	65	65	65
Tersusunnya sistem informasi dan administrasi	Jumlah aplikasi sistem informasi dan administrasi	paket	1	1	1	1	1
Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar	Jumlah alat	unit	3.587	3.607	3.627	3.647	3.667
Tercukupinya kebutuhan listrik	Suply listrik untuk menunjang produksi	kwh	562.816	574.072	585.553	597.264	609.210
Tercukupinya kebutuhan air	Tersedianya air untuk menunjang produksi	M ³	35.772	36.487	37.217	37.961	38.720
Tercukupinya kebutuhan alat	Tersedianya jaringan komunikasi	Jaringan	6	6	6	6	6

komunikasi (telepon)	Hasil	limbah	Proses Amdai	paket
terkendali				

F. STRATEGI

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diperlukan suatu strategi yang menyeluruh dan terpadu tentang upaya-upaya dengan memperhatikan sumber daya organisasi serta keadaan lingkungan yang dihadapi. Adapun Strategi Pusvetma adalah sebagai berikut :

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Optimalkan fasilitas laboratorium
- 2) Gunakan bahan berkualitas
- 3) Jadwalkan kegiatan pengujian mutu produksi
- 4) Lakukan kegiatan pengujian mutu produksi sesuai standar
- 5) Kembangkan dan tingkatkan mutu produk
- 6) Rencanakan surveilans
- 7) Ciptakan sistem keamanan dan keselamatan personil dan lingkungan
- 8) Optimalkan sarana penyimpanan, pengiriman dan pelayanan
- 9) Ciptakan sistem pelayanan penjualan dengan baik
- 10) Optimalkan kerja sama dengan pemangku kepentingan
- 11) Optimalkan kualitas pelayanan jasa bagi masyarakat umum

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Terapkan Sistem Keuangan yang efektif, efisien akuntabel

c. ASPEK SDM

- 1) Aplikasikan manajemen mutu ISO 9001:2008
- 2) Tingkatkan kompetensi SDM
- 3) Ciptakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen terintegrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Optimalkan sarana prasarana
- 2) Alokasikan anggaran listrik
- 3) Alokasikan anggaran air
- 4) Alokasikan anggaran telepon, internet
- 5) Kendalikan limbah

G. KEBIJAKAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi diperlukan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam bentuk kebijakan. Adapun kebijakan Pusvetma adalah sebagai berikut :

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Penggunaan fasilitas laboratorium
- 2) Pemilihan bahan berkualitas
- 3) Penerapan metode pengujian sesuai standar agar tercapai hasil produksi yang terakreditasi
- 4) Penerapan metode pengujian sesuai standar
- 5) Pemberian fasilitas untuk perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk
- 6) Mengkoordinasikan dengan instansi terkait
- 7) Penerapan sistem keamanan kerja personel dan lingkungan serta system biosafety dan biosecurity
- 8) Perawatan sarana penyimpanan dan pengiriman
- 9) Penerapan sistem pelayanan penjualan dengan baik
- 10) Pemberian kesempatan kerjasama pemangku kepentingan

b. ASPEK KEUANGAN

Penyediaan Infrastruktur yang mendukung Sistem Keuangan

c. ASPEK SDM

- 1) Penyediaan Infrastruktur yang mendukung Sistem Manajemen Mutu
- 2) Pengalokasian anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM
- 3) Penyediaan SDM dan Infrastruktur untuk mendukung Sistem Informasi, administrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Perawatan sarana prasarana
- 2) Pengoptimalan sarana listrik
- 3) Pengoptimalan sarana air

- 4) Pengoptimalan sarana komunikasi
- 5) Pengoptimalan sarana limbah

H. PROGRAM

Untuk menjabarkan secara rinci langkah-langkah yang diambil dari kebijakan tersebut di atas, maka disusunlah program Pusvetma sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Peningkatan fasilitas laboratorium
- 2) Penyediaan bahan berkualitas untuk kebutuhan produksi
- 3) Pelaksanaan akreditasi laboratorium Pengujian Mutu Produksi
- 4) Pelaksanaan Pengujian Mutu Produksi
- 5) Peningkatan mutu hasil produksi
- 6) Pengembangan produk
- 7) Publikasi hasil penelitian di Buletin yang ada ISSN nya
- 8) Peningkatan program surveilans dan Pengakuan hasil surveilans
- 9) Pelaksanaan system keamanan, keselamatan kerja personel dan lingkungan serta system biosafety dan biosecurity
- 10) Penerapan rantai dingin
- 11) Monitoring pengiriman produk
- 12) Peningkatan penjualan
- 13) Pelaksanaan purna jual yang baik
- 14) Peningkatan kerjasama penelitian dengan pemangku kepentingan
- 15) Peningkatan jasa konsultasi
- 16) Peningkatan kualitas jasa pemeriksaan diagnostika

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Pengaplikasian sistem keuangan sesuai standar
- 2) Pelaporan secara berkala
- 3) Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

c. ASPEK SDM

- 1) Pengaplikasian system manajemen mutu ISO 9001;2008
- 2) Peningkatan kualitas SDM
- 3) Peningkatan kualitas dan manajemen pelatihan
- 4) Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi
- 5) Pengembangan penyediaan literatur

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana
- 2) Penyediaan kebutuhan listrik
- 3) Penyediaan kebutuhan air
- 4) Penyediaan kebutuhan komunikasi
- 5) Pengendalian limbah

I. KEGIATAN

Untuk merealisasikan program kerja operasional maka disusunlah kegiatan-kegiatan dengan memperhatikan lingkungan yang ada di organisasi baik lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan-kegiatan Pusvetma adalah sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana produksi berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
- 2) Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi
- 3) Mendukung proses pengadaan barang/jasa
- 4) Menyediakan bahan kemasan produksi
- 5) Meningkatkan kapasitas produksi
- 6) Melaksanakan iuran tahunan standarisasi dan akreditasi
- 7) Melaksanakan assesment
- 8) Melaksanakan penambahan ruang lingkup akreditasi
- 9) Kalibrasi alat uji
- 10) Perbaikan dokumen mutu akreditasi

- 11) Menyediakan kebutuhan bahan pengujian dan pakan hewan uji laboratorium
- 12) Menseertifikasi mutu hasil produksi dan lain – lain
- 13) Perbaikan master seed, working seed dan peningkatan mutu
- 14) Mengkaji formula
- 15) Mengkaji produk dan kemasan
- 16) Menerbitkan Buletin
- 17) Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
- 18) Melaksanakan Bimbingan Teknis PMK
- 19) Melaksanakan pengadaan bahan untuk surveilans PMK
- 20) Melaksanakan pelatihan K3, Biosafety dan Biosecurity
- 21) Melaksanakan pengadaan bahan untuk K3, Biosafety dan Biosecurity
- 22) Melaksanakan pengadaan sarana prasarana penyimpanan dan pengiriman produk
- 23) Mengirim produk
- 24) Melakukan monitoring pengiriman produk
- 25) Menyediakan alat indikator pemantau suhu
- 26) Melaksanakan promosi dan pameran
- 27) Melaksanakan kegiatan pemasaran produk
- 28) Melaksanakan kegiatan pemasaran produk sampai ke luar negeri
- 29) Melakukan layanan pengaduan
- 30) Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak menggunakan produk Pusvetma
- 31) Melaksanakan kerjasama penelitian
- 32) Memberikan konsultasi kepada pemangku kepentingan
- 33) Menyediakan bahan untuk pemeriksaan diagnostika

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Melaksanakan sistem akuntansi sesuai standar (penyusunan Monev dan SOP)
- 2) Merencanakan kegiatan operasional
- 3) Mengembangkan system akuntansi dan auditnya
- 4) Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala dan monev

- 5) Mengelola gaji, honor, tunjangan dkk
- 6) Melaksanakan sistem manajemen akuntansi Barang Milik Negara (BMN)
- 7) Melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001;2008
- 8) Penjaminan mutu/quality assurance
- 9) Melaksanakan system SPI
- 10) Melaksanakan system mutu

c. ASPEK SDM

- 1) Menyertakan SDM untuk mengikuti pembinaan karakter
- 2) Melaksanakan kegiatan dengan tenaga non PNS
- 3) Melaksanakan bimbingan teknis dengan narasumber yang berpotensi
- 4) Melaksanakan konsultasi ke pusat
- 5) Melaksanakan pembinaan dan koordinasi keswan
- 6) Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan dan keswan
- 7) Membuat jaringan informasi terintegrasi
- 8) Melakukan pengembangan informasi melalui media
- 9) Meningkatkan system administrasi berupa alat pengolah data
- 10) Menyediakan literatur

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Menyediakan eksploitasi sarana produksi
- 2) Menambah belanja modal peralatan dan mesin
- 3) Menambah kendaraan bermotor R4
- 4) Menambah kendaraan bermotor R3
- 5) Menambah kendaraan bermotor R2
- 6) Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan, pemeriksaan rutin peralatan dan sarana produksi
- 7) Melengkapi sarana laboratorium / kandang hewan percobaan
- 8) Membuat masterplan 20 tahun
- 9) Menyediakan keperluan pokok kantor, laboratorium dan ILT
- 10) Merawat mesin pendingin
- 11) Merawat kendaraan bermotor
- 12) Menyediakan BBM

- 13) Langganan daya listrik
- 14) Langganan air
- 15) Merawat saluran air
- 16) Langganan telepon dan internet
- 17) Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen
- 18) Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan water treatmen
- 19) Melakukan uji Amdal
- 20) Melakukan pengadaan peralatan dan mesin
- 21) Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran

J. Matrik Keterkaitan Visi, MisI, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, Kegiatan

INSTANSI : Pusat Veteriner Farma Surabaya

VISI

Pusat Veteriner Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. Visi Pusvetma yaitu menjadi institusi produsen bahan biologis veteriner yang berwawasan teknologi moderen berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

MISI

Guna tercapainya visi di atas, maka Misi PUSVETMA adalah sebagai berikut :

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan teknologi modern
- 2) Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar OIE, FOHI dan standar ASEAN
- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan pelayanan
- 4) Meningkatkan surveilans penyakit mulut dan kuku;

- 5) Melalui penerapan biosafety dan biosecurity, menjamin keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan
- 6) Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia
- 8) Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal sesuai standar OIE dan standar internasional lainnya

Tabel 5.4. Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, Kegiatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Menyediakan produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan	Tersebarinya produk yang berkualitas sesuai standar dan mencukupi kebutuhan	Optimalkan laboratorium	Penggunaan fasilitas laboratorium	Peningkatan laboratorium	Menyiapkan sarana dan prasarana berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
2.	Melaksanakan Pengujian Mutu Mutu Produk sesuai standar yang berlaku	Produksi yang terakreditasi	Jadwalkan pengujian mutu produksi	Kegiatan pengujian mutu produksi	Penerapan metode pengujian sesuai standar agar tercapai hasil produksi yang terakreditasi	Melaksanakan iuran tahunan standarisasi dan akreditasi

		Publikasi hasil penelitian di Bulletin yang ada ISSN nya		Menyebarkan Bulletin	
4.	Membuktikan status tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Rencanakan surveilans dengan instansi terkait	Mengkoordinasikan surveilans pengakuan surveilans	Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
5.	Meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;	Terpenuhinya keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan;	Ciptakan sistem keamanan dan keselamatan kerja personel dan lingkungan	Penerapan sistem keamanan, keselamatan kerja personel dan lingkungan serta Sistem Biosafety dan Biosecurity	Melakukan Pelatihan K3, biosafety dan biosecurity kerja dan lingkungan serta Sistem Biosafety dan Biosecurity
6.	Menjamin produk sesuai standar	Tersedianya produk yang berkualitas	Optimalkan sarana penyimpanan,pengiriman dan pelayanan	Perawatan dan peringkatkan sarana penyimpanan dan pengiriman	Melaksanakan pengadaan sarana prasarana penyimpanan dan pengiriman produk

		Melaksanakan konsultasi ke pusat	
		Melaksanakan pembinaan dan koordinasi keswan	
		Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan dan kesehatan hewan	
		Membuat jaringan informasi terintegrasi	
		Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi	
		Menyediakan literatur	
		Meningkatkan system administrasi berupa alat pengolah data	
		Pengembangan penyediaan literatur	
		Perawatan sarana dan prasarana	
8.	Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai standar	Optimalkan sarana dan prasarana

Tercukupinya kebutuhan listrik		Alokasikan anggaran sarana listrik	Pengoptimalan sarana listrik	Penyediaaan kebutuhan listrik	Manymediakan BBM
Tercukupinya kebutuhan air		Alokasikan anggaran air	Pengoptimalan sarana air	Penyediaan kebutuhan air	Langganan air
Hasil limbah terkendali		Kendalikan limbah	Pengoptimalan sarana limbah	Pengendalian limbah	Merawat saluran air
				Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen	Melaksanakan proses
					limbah padat dengan menggunakan insenirator
					Melakukan uji arndal
		Alokasikan anggaran komunikasi	Pengoptimalan sarana komunikasi	Penyediaan kebutuhan komunikasi	langganan telepon dan internet
					Melakukan pengadaan peralatan dan mesin
					Penyetenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran
					Total

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.05/2008 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum

Untuk tercapainya Visi, maka disusun Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Pusvetma sebagai produsen dengan sendirinya harus memproduksi hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan konsumen. Hasil produk harus dapat digunakan untuk melindungi hewan, sehingga hewan tersebut sehat dan dapat berproduksi, sehingga populasi dapat meningkat. Agar produk dapat berkualitas, produk tersebut harus lulus dari Pengujian Mutu Produksi.

Agar produk Pusvetma diminati konsumen, maka produk harus selalu ditingkatkan mutunya. Apabila ada produk yang dibutuhkan masyarakat, maka perlu dikembangkan produk baru. Untuk keperluan peningkatan kualitas maka produk Pusvetma harus diteliti, sehingga apabila ada perkembangan penyakit hewan, produk Pusvetma selalu dapat mengatasinya.

Pelayanan purna jual perlu dilakukan untuk menimbulkan fanatisme konsumen dan konsumen selalu mendapat manfaat atas produk Pusvetma.

Pusvetma sebagai lembaga yang mempunyai laboratorium rujukan untuk penyakit mulut dan kuku (PMK) harus selalu menjaga Indonesia tetap bebas PMK, dengan dilakukannya surveilans PMK maka secara tidak langsung membantu promosi produk Pusvetma.

Agar produk Pusvetma tetap berkualitas dan bermanfaat, maka rantai dingin harus selalu tetap terjaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi / pemasaran.

Supaya produksi berjalan lancar maka sara dan prasarana laboratorium harus dijaga agar tidak ada kegagalan produksi.

Sebagai produsen Pusvetma harus menggunakan sistem keuangan yang handal sehingga bisa Efisien, Efektif , Ekonomis dan sesuai ketentuan.

Pusvetma harus bermanfaat bagi rakyat Indonesia sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemasaran. Agar pemasaran sampai ke tingkat pengguna/ masyarakat peternak, maka sistem pemasaran harus dibentuk agar produk Pusvetma mudah didapat.

K. Matrik Keterkaitan Kegiatan , Indikator, Anggaran, Target Pencapaian

Untuk melihat Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran, Target Pencapaian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Matrik Keterkaitan Kegiatan , Indikator, Anggaran, Target Pencapaian

No	KEGIATAN	Satuan	Pagu 2015 (Rp)	Proyeksi 2016 (Rp)	Proyeksi 2017 (Rp)	Proyeksi 2018 (Rp)	Proyeksi 2019 (Rp)	Pagu 2015 (Rp)	Proyeksi 2016 (Rp)	Proyeksi 2017 (Rp)	Proyeksi 2018 (Rp)	Proyeksi 2019 (Rp)
1	Menyajikan sarana dan prasarana berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi	Alat	98.500.000	1.075.000.000	1.162.500.000	1.360.750.000	1.430.825.000	6	8	10	12	14
2	Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi	Produk										
3	Mendukung proses pengadaan barang/jasa	Panitia	8.585.186.000	15.743.891.000	17.318.280.100	19.050.108.110	20.955.118.921	14	14	14	14	14
4	Menyediakan bahan kerjasama produksi	Produk	23.000.000	150.000.000	165.000.000	181.500.000	192.650.000	2	3	4	5	6
5	Meningkatkan kapasitas produksi	Paket	891.213.000	1.634.000.000	1.797.400.000	1.977.140.000	2.174.854.000	14	14	14	14	14
6	Melaksanakan luran tahapan standarisasi dan akreditasi	Paket	6.277.500.000		1.009.000.000	1.500.000.000	2.000.000.000	1	1	1	1	1
7	Melaksanakan Assessment	Paket	10.000.000	10.000.000	11.000.000	12.100.000	13.310.000	2	2	2	2	2
8	Melaksanakan penambahan ruang lingkup akreditasi	Jenis	10.000.000	10.000.000	11.000.000	12.100.000	13.310.000	1	1	1	1	1
9	Kalibrasi alat laboratorium uji	Alat	20.000.000	20.000.000	22.000.000	24.200.000	26.620.000	10	10	10	10	10
10	Perbaikan dokumen mutu akreditasi	Paket	10.000.000	10.000.000	11.000.000	12.100.000	13.310.000	1	1	1	1	1

11	Menyediakan bahan pengujian dan peleburan uji laboratorium	Paket	681.352.000	325.000.000	357.500.000	393.250.000	432.575.000	3	3
12	Mensenifikasi mutu hasil produksi dan lain-lain	Tetun	67.461.000	67.451.000	74.207.100	81.627.810	89.790.591	1	1
13	Mengkaji formula	Jenis Formula	75.000.000	75.000.000	82.500.000	90.750.000	99.825.000	1	1
14	Mengkaji produk dan kemasan	Jenis Produk	175.000.000	185.000.000	203.500.000	223.850.000	246.235.000	1	1
15	Menerbitkan Bulletin PMK secara rutin	Jenis Buletin	20.000.000	20.000.000	22.000.000	24.200.000	26.620.000	2	2
16	Melaksanakan surveilans PMK	Sample	220.500.000	411.000.000	452.100.000	497.310.000	547.041.000	2000	2000
17	Melaksanakan Bimbingan Teknis PMK	Kegiatan	148.900.000	175.000.000	192.500.000	211.750.000	232.925.000	1	1
18	Melaksanakan pengadaan bahan untuk surveilans PMK	paket	248.500.000	462.000.000	508.200.000	559.020.000	614.922.000	1	1
19	Melakukan Pelatihan K3, biosafety dan biosecurity	Kegiatan	22.810.000	22.810.000	25.081.000	27.500.100	30.360.110	1	1
20	Menyelesaikan Pengembangan Produk	Produk	90.000.000	90.000.000	99.000.000	108.900.000	119.790.000	14	14

21	Mengimti produk	Tahun	175.000.000	175.000.000	182.500.000	211.750.000	232.925.000	1	1	1	1
22	Menyediakan sertifikat indikator perantau suku	Tahun	25.000.000	27.500.000	30.250.000	33.275.000	33.275.000	1	1	1	1
23	Melaksanakan promosi dan pameran	Tahun	100.000.000	150.000.000	165.000.000	181.500.000	181.500.000	1	1	1	1
24	Melaksanakan kegiatan pemasaran produk	OP	79.900.000	100.000.000	110.000.000	121.000.000	133.100.000	17	18	19	20
25	Melaksanakan kegiatan pemasaran produk sampai keluar negeri	OP	50.000.000	150.000.000	165.000.000	181.500.000	198.650.000	2	2	2	2
26	Melakukan monitoring dan surveilans pada temak yang menggunakan produk Pussefema	OP	48.000.000	100.000.000	110.000.000	121.000.000	133.100.000	12	13	14	15
27	Melaksanakan sistem akuntansi sesuai standar (penyusutan Money & SOP)	Tahun	42.000.000	50.000.000	55.000.000	60.500.000	66.550.000	1	1	1	1
28	Merencanakan operasional	Kegiatan	Tahun	233.000.000	280.000.000	308.000.000	338.800.000	372.680.000	1	1	1
29	Mengembangkan sistem akuntansi dan auditnya	Tahun	30.000.000	30.000.000	33.000.000	36.300.000	39.830.000	1	1	1	1
30	Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala dan Money dan Monev	Tahun	30.000.000	50.000.000	55.000.000	60.500.000	66.550.000	1	1	1	1
31	Mengejela gaji, honor, tunjangan dili	Bulan	10.529.572.000	10.876.553.399	11.864.208.739	13.160.629.613	14.476.692.574	12	12	12	12
32	Melaksanakan Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SiMAK BMN)	Sistem	Tahun	46.500.000	55.000.000	60.500.000	66.550.000	73.205.000	1	1	1
33	Melaksanakan Manajemen Mutu ISO	Sistem	Tahun	22.610.000	22.810.000	25.091.000	27.600.100	30.360.110	1	1	1

9001:2008						
34	Melaksanakan sistem Manajemen Mutu ISO 17025	Tahun	22.810.000	25.091.000	27.600.100	30.360.110
35	Peningaman Mutu/Quality Assurance	Tahun	50.000.000	55.000.000	60.500.000	66.550.000
36	Melaksanakan kegiatan Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Tahun	20.000.000	20.000.000	24.200.000	26.620.000
37	Melaksanakan Sistem Mutu	Tahun	25.000.000	25.000.000	30.250.000	33.275.000
38	Menyertakan SDM untuk mengikuti pembinaan karakter	Tahun	100.000.000	441.109.000	485.219.800	533.741.880
39	Melaksanakan kegiatan dengan tenaga non PNS	Bulan	347.880.000	1.097.000.000	1.206.700.000	1.327.370.000
40	Melaksanakan bimbingan teknis dengan menggunakan Narasumber yang berpotensi	Tahun	70.000.000	30.000.000	33.000.000	36.300.000
41	Melaksanakan konsultasi ke pusat	OP	70.500.000	288.400.000	317.240.000	348.864.400
42	Melaksanakan pembinaan dan koordinasi keswan	OP	173.500.000	200.000.000	220.000.000	242.000.000
43	Evaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan dan kesehatanewan	OP	16.000.000	15.000.000	16.500.000	18.150.000
44	Melakukan pengembangan informasi melalui media	Tahun	81.000.000	50.000.000	55.000.000	60.500.000

45	Meningkatkan sistem administrasi berupa alat pengolah data	Unit	27.750.000	75.000.000	82.500.000	90.750.000	99.825.000	6	7	7	7
46	Menyediakan literatur	Literatur									
47	Menyediakan eksposisi satuan produksi	Tahun	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	30	30	30	30
48	Menambah Banyak Modus Pendek dan Mesin	Unit	311.392.000	542.050.000	586.200.000	655.820.000	721.402.000	1	1	1	1
49	Menambah kendaraan bermotor R4	Unit									
50	Menambah kendaraan bermotor R3	Unit									
51	Menambah kendaraan bermotor R2	Unit									
52	Menaksanakan perbaikan, pemeliharaan periksa rutin pemasaran dan sarana produksi	Tahun	78.640.000	79.000.000	86.900.000	95.590.000	105.149.000	1	1	1	1
53	Menengahpi sarana laboratorium/kandang hewan percobaan	#2	5.231.922.000	1.320.000.000	1.452.000.000	1.597.200.000	1.756.920.000	2.018	264	280	319
54	Membuat masterplan Pussema 20 tahun	Paket									
55	Menyediakan keperluan pokok kantor, laboratorium, dan IT	Tahun	240.160.000	210.700.000	231.770.000	254.947.000	280.441.700	1	1	1	1
56	Merawat mesin pendingin	Tahun	39.900.000	40.000.000	44.000.000	48.400.000	53.240.000	1	1	1	1
57	Merawat kendaraan bermotor	Tahun	332.000.000	342.650.000	376.915.000	414.806.500	456.067.150	1	1	1	1
58	Menyediakan BBM	Tahun	183.641.000				1				
59	Langgaran daya listrik	Bulan	960.000.000	1.066.000.000	1.161.600.000	1.405.556.000	1.277.760.000	12	12	12	12

60	Lenganan air	Bulan		Bulan		Bulan		Bulan		Bulan	
		120.000.000	132.000.000	145.200.000	159.720.000	175.882.000	191.200.000	195.832.000	207.120.000	215.832.000	235.832.000
61	Ianganan telepon dan internet	60.000.000	72.000.000	78.200.000	87.120.000	95.832.000	12	12	12	12	12
62	Melakukan pengadaan perabatan dan mesin	59.000.000	72.000.000	79.200.000	87.120.000	95.832.000	19	20	20	20	20
63	Penyeinggaraan operasional dan pemeliharaan perkeratonan	2.412.473.000	4.504.350.000	4.954.785.000	5.450.263.500	5.905.288.850	1	1	1	1	1
	Total	40.140.272.000	46.348.544.399	48.912.388.839	54.202.638.723	59.971.902.695					

Di dalam menyusun kegiatan di Pusvetma, harus ada indikator yang diketahui, dan disesuaikan dengan anggaran yang digunakan kemudian disusun target pencapaiannya. Untuk melaksanakan kegiatan produksi tepat waktu lebih menitik beratkan pada jadwal palang produksi, kapasitas produksi dan kapasitas pengujian.

Kegiatan di Pusvetma disesuaikan dari 4 Aspek yaitu :

1. Aspek Pelayanan yang terdiri dari :

a) Layanan Tupoksi, meliputi :

Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain didukung oleh Bidang Pelayanan Produksi, Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang pemasaran dan Distribusi.

b) Layanan Penunjang Tupoksi, meliputi :

- 1) Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 2) Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 3) Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum
- 4) Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 5) Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum
- 6) Penjualan hewan coba dan telur SAN didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
- 7) Pelayanan yang bersifat kontraktual didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi
- 8) Pelayanan pengemasan (embalage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

2. Aspek Keuangan, didukung oleh Bagian Umum
3. Aspek SDM, didukung oleh Bagian Umum
4. Aspek Sarana dan Prasarana, didukung oleh Bidang Umum

Kegiatan dari Aspek Pelayanan adalah sebagai berikut

a) Layanan Tupoksi, meliputi :

Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan kegiatan yang melibatkan :

a.1 Bidang Pelayanan Produksi

Sebagai produsen vaksin, Antisera, Diagnostika dan bahan biologis lainnya, maka Pusvetma harus dapat menyediakan hasil produksi sesuai yang diperlukan pemerintah maupun masyarakat peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Oleh karena Pusat Veteriner Farma sudah menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum maka pengadaan bahan produksi dapat dilakukan pada awal tahun untuk mendukung terlaksananya produksi tepat waktu sesuai jadwal.

Untuk menjamin kualitas produk maka bidang Pelayanan Produksi telah menerapkan CPOHB (Cara Pembuatan Obat Hewan Yang Baik)

a.2 Bidang pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk

Bidang ini mempunyai tugas :

a.2.1 Pengujian Mutu hasil Produksi

Laboratorium pengujian mutu produksi Pusat Veteriner Farma sejak tahun 2006 telah terakreditasi dan pada tahun 2014 telah mengalami re akreditasi terhadap SNI ISO/IEC 17025:2008, hal ini mendukung kegiatan pengujian mutu hasil produksi agar lebih dapat dipercaya oleh pelanggan terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh Pusvetma.

a.2.2 Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku

Untuk menjaga Indonesia tetap terbebas dari penyakit Mulut dan Kuku maka Bidang ini mempunyai tugas untuk melakukan surveilans PMK tersebut sekaligus menguji sampel hasil surveilans.

a.2.3 Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produk

Disamping kedua tugas diatas bidang ini mempunyai tugas untuk mengembangkan produk baru sesuai permintaan pasar dan meningkatkan mutu produk untuk memenuhi kebutuhan pasar.

a.2.4 Pengelolaan instalasi :

- a. Kandang hewan percobaan dengan memelihara hewan coba berupa mencit untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pengujian.
- b. Kandang hewan uji yang terletak di Kota Batu dengan memelihara hewan uji berupa sapi yang diambil serum untuk kebutuhan lapangan.
- c. Kandang Ayam bebas penyakit tertentu (Spesific Antibody Negative/SAN) yang menghasilkan telur dan ayam SAN, untuk keperluan produksi dan pengujian vaksin unggas.

a.3 Bidang Pemasaran dan Distribusi

Dalam hal :

a.3.1 Pemasaran Produk

Dilakukan oleh seksi Pemasaran dan Kerjasama meliputi mengelola pemasaran dalam bentuk pameran pembuatan leaflet dan sebagainya, mengelola kerjasama dengan pihak ke tiga.

a.3.2 Pelayanan Purna Jual

Agar ada fanatismen pengguna hasil produk Pusvetma, maka pelayanan purna jual sangat diperlukan. Pelayanan ini diberikan untuk pemeriksaan hasil vaksinasi yang menggunakan produk Pusvetma dan pelayanan konsultasi secara gratis bagi peternak

pengguna produk Pusvetma. Pelayanan ini dilakukan oleh seksi Pemasaran dan Kerjasama

a.3.3 Distribusi dan Penjualan.

Distribusi untuk produk yang dialokasikan, dan penjualan produk untuk menghasilkan pendapatan PNBP BLU dilakukan oleh Seksi Distribusi dan Penjualan. Dalam hal distribusi produk tetap memperhatikan rantai dingin dari produk – produk tersebut yang harus dipertahankan sehingga kualitas produk dapat stabil. Rantai dingin ini harus selalu dijaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi dan penjualan di lapangan agar tetap stabil.

Kegiatan Bidang ini direncanakan meningkat setiap tahun karena program vaksinasi yang sempurna adalah sebanyak 70% dari populasi hewan terancam sudah divaksinasi. Selain itu untuk mempertahankan atau mengendalikan penyakit, vaksinasi harus tetap dijalankan sampai daerah tersebut sudah dinyatakan bebas.

Pemasaran dijalankan berdasarkan elemen pemasaran sehingga ada standar dan tolok ukur dalam pemasaran.

b) Layanan Penunjang Tupoksi, meliputi :

1. Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pendampingan pembuatan Proposal dan pendampingan Penelitian mahasiswa S1, S2, S3 baik dari Perguruan Tinggi maupun dari lembaga Penelitian.
2. Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pemeriksaan spesimen yang perlu di diagnosa, terutama spesimen untuk diagnosa pemeriksaan penyakit strategis seperti pemeriksaan sampel penyakit AI, ND, Brucella, S.Pullorum, Mycoplasma.

3. Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum meliputi:
 - a. Fasilitas laboratorium yang digunakan untuk penelitian oleh Instansi peneliti maupun Instansi pendidikan
 - b. Fasilitas gedung/ lahan yang digunakan oleh pribadi maupun instansi pemerintah maupun instansi swasta yang memerlukan
 4. Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal bimbingan teknis tentang biomolekuler,dan vaksinologi baik untuk mahasiswa dari Perguruan Tinggi, lembaga Penelitian dan pengguna produk Pusvetma
 5. Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum terutama yang berkaitan dengan ilmu kedokteran hewan, ilmu laboratorium, manajemen, administrasi maupun perkantoran untuk siswa maupun mahasiswa yang memerlukan
 6. Penjualan hewan coba dan telur SAN didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk
 7. Pelayanan yang bersifat kontraktual didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi
 8. Pelayanan pengemasan (Embalage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

L. Proyeksi tahun 2015 – 2019

1. Aspek Pelayanan

a. Layanan Tupoksi, meliputi :

a.1 Penjualan vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain

Tabel 5.6. Proyksi Pelayanan Penjualan Vaksin, Antigen dll tahun 2015- 2019

NO	VAKSIN / ANTIGEN	Tarif per dosis	2015		2016		2017		2018		2019	
			DOSIS	RUPIAH								
1	ANTHRAVET	600	1.000.000	600.000.000	1.600.000	960.000.000	2.000.000	1.200.000.000	2.100.000	1.260.000.000	2.200.000	1.320.000.000
2	AFLUVET	310	-	-	-	-	-	-	1.000.000	310.000.000	1.000.000	310.000.000
3	BRUCIVET	5.000	-	-	90.000	450.000.000	100.000	500.000.000	110.000	550.000.000	120.000	600.000.000
4	HOGSIVET	2.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	HYDROVET	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	JD VET	12.500	75.000	937.500.000	142.500	1.781.250.000	150.000	1.875.000.000	157.500	1.968.750.000	165.000	2.062.500.000
7	KOMAVET	45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	LETOVET	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ORIVET	1.250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RABIVET	5.000	840.000	4.200.000.000	1.020.000	5.100.000.000	1.020.000	5.100.000.000	1.080.000	5.300.000.000	1.120.000	5.600.000.000
11	SEPTIVET	1.130	2.250.000	2.542.500.000	2.250.000	2.542.500.000	3.000.000	3.390.000.000	3.150.000	3.559.500.000	3.300.000	3.729.000.000

12	ANTIGEN AI	300	1.250.000	375.000.000	1.000.000	300.000.000	1.250.000	375.000.000	1.500.000	450.000.000	1.750.000	525.000.000
13	ANTIGEN IND	175	1.000.000	175.000.000	1.000.000	175.000.000	1.250.000	218.750.000	1.500.000	262.500.000	1.750.000	306.250.000
14	ANTIGEN											
15	PULLORUM	1.250	800.000	1.000.000.000	800.000	1.000.000.000	1.000.000	1.250.000.000	1.100.000	1.375.000.000	1.200.000	1.500.000.000
16	ANTIGEN MG	2.250	500.000	1.125.000.000	400.000	900.000.000	500.000	1.125.000.000	600.000	1.350.000.000	700.000	1.575.000.000
17	ANTIGEN RBT	833	600.000	499.800.000	450.000	374.850.000	600.000	489.800.000	630.000	524.750.000	660.000	549.780.000
18	KIT ELISA											
18	RABIES	3.375.000	125	421.875.000	225	759.375.000	125	421.875.000	150	506.250.000	175	580.625.000
18	KIT ELISA											
18	JEMBRANA	3.750.000			125	468.750.000	125	468.750.000	150	562.500.000	175	656.250.000
Jumlah Rupiah				11.876.875.000		14.811.725.000		16.424.175.000		17.979.250.000		19.324.405.000

Proyeksi produk yang dijual diharapkan semakin tahun semakin meningkat, oleh karena bertambahnya jenis produk, bertambahnya populasi hewan akibat dari Program utama Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) antara lain Percepatan swasembada daging, serta pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan.

a.2 Pelayanan Purna Jual

Pelayanan purna jual merupakan pelayanan pemeriksaan hasil vaksinasi dan pelayanan konsultasi bagi pengguna produk Pusvetma. Pelayanan ini diberikan secara gratis, diharapkan pelayanan ini dapat meningkatkan pendapatan penjualan produk Pusvetma, seiring dengan meningkatnya jenis produk, jumlah produk, populasi hewan yang semakin tahun semakin bertambah.

a.3 Pelayanan Surveilans PMK

Untuk membuktikan Indonesia tetap terbebas dari penyakit Mulut dan Kuku maka Bidang ini mempunyai tugas untuk melakukan surveilans PMK sekaligus melakukan pemeriksaan sampel hasil surveilans berupa serum sapi, kerbau, babi terhadap adanya infeksi PMK. Jenis pemeriksaan sampel hasil surveilans tersebut meliputi deteksi antibody PMK, deteksi antigen PMK dengan menggunakan TC, mencit, elisa antigen capture yang diberikan secara gratis.

Pelayanan surveilans PMK merupakan program pemerintah untuk mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK, semula dari tahap pengambilan sampel sampai dengan pemeriksaan dilakukan secara gratis, akan tetapi dengan ditetapkannya Pusvetma sebagai satker yang menerapkan pengeolaan keuangan BLU maka diharapkan pengujian hasil surveilans dapat dipungut biaya, untuk mengantisipasi pengguna pelayanan yang selama ini ingin memeriksakan sampel terhadap PMK.

a.4 Pengelolaan Instalasi

Dalam hal pengelolaan 3 buah instalasi yang dimiliki Pusvetma berupa :

1. Kandang hewan percobaan dengan memelihara hewan coba berupa mencit untuk memenuhi kebutuhan produksi, pengujian dan pemangku kepentingan yang memerlukan.
2. Kandang hewan uji yang terletak di Kota Batu dengan memelihara hewan uji berupa sapi yang diambil serum untuk kebutuhan lapangan.
3. Kandang Ayam bebas penyakit tertentu (Spesific Antibody Negative/SAN) yang menghasilkan telur dan ayam SAN, untuk keperluan produksi dan pengujian vaksin unggas.

Proyeksi Pendapatan yang diperoleh dari Pengelolaan Instalasi pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 11. Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2015-2019 di bawah ini ;

Tabel 5.7. Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2015-2019

No	Produk	Tarif per dosis	2015		2016		2017		2018		2019	
			Dosis/Ekor/ Butir	RUPIAH								
1	MENCIT	3.500	2.300	8.050.000	2.400	8.400.000	2.500	8.750.000	2.500	8.750.000	2.500	8.750.000
2	SERUM POSITIF ND	50.000	118	5.800.000	130	6.500.000	143	7.150.000	150	7.500.000	160	8.000.000
3	SERUM NEGATIF ND	50.000	58	2.800.000	64	3.200.000	71	3.550.000	80	4.000.000	85	4.250.000
4	SERUM POSITIF AI	62.500	180	11.250.000	198	12.375.000	218	13.625.000	210	13.125.000	230	14.375.000
5	SERUM NEGATIF AI	62.500	62	3.875.000	69	4.342.500	76	4.750.000	80	5.000.000	85	5.312.500
6	SERUM POSITIF PULMONI	50.000	20	1.000.000	22	1.100.000	25	1.250.000	30	1.500.000	35	1.750.000
7	SERUM NEGATIF PULLORIUM	50.000	10	500.000	12	600.000	14	700.000	16	800.000	18	900.000
8	SERUM POSITIF MYCOPLASMA	50.000	5	250.000	7	350.000	8	400.000	10	500.000	12	600.000
9	SERUM NEGATIF MYCOPLASMA	50.000	5	250.000	7	350.000	8	400.000	10	500.000	12	600.000
10	SERUM POSITIF BRUCELLA	50.000	62	3.100.000	69	3.450.000	76	3.800.000	82	4.100.000	90	4.500.000
11	SERUM NEGATIF BRUCELLA	50.000	20	1.000.000	22	1.100.000	25	1.250.000	30	1.500.000	35	1.750.000
12	PELARUT PBS	20.000	50	1.000.000	50	1.000.000	50	1.000.000	100	2.000.000	100	2.000.000
13	PELARUT NaCl FIS	14.000	50	700.000	50	1.000.000	50	700.000	100	1.400.000	100	1.400.000
	JUMLAH			31.725.000		43.737.500		47.325.000		50.675.000		54.187.500

Proyeksi Pendapatan Layanan Tupoksi tahun 2015 – 2019 merupakan gabungan pendapatan dari pelayanan penjualan vaksin, antigen dll tahun 2015 – 2019 dan Proyeksi Pengelolaan Instalasi Th. 2015-2019;

Diharapkan Pusvetma dapat mengoptimalkan kapasitas Produksi Pusvetma, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pelayanan ini

b. Layanan Penunjang Tupoksi

Proyeksi Layanan Penunjang Tupoksi yang bisa menambah pendapatan Pusvetma meliputi :

b.1 Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika

Proyeksi Pendapatan Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8. Proyeksi Pendapatan Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika 2015-2019

Layanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika	Tarif (Rp)	2015		2016		2017		2018		2019	
		Peng guna	Rp								
PCR	500.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000
HIND	5.000	80	400.000	85	425.000	90	450.000	95	475.000	100	500.000
HIAI	5.000	80	400.000	85	425.000	90	450.000	95	475.000	100	500.000
JUMLAH			6.800.000		6.850.000		6.900.000		6.950.000		7.000.000

Jasa pemeriksaan diagnostika didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pemeriksaan spesimen yang perlu di diagnosa, terutama spesimen untuk diagnosa pemeriksaan penyakit strategis seperti pemeriksaan sampel penyakit AI, ND, Brucella, S.Pullorum, Mycoplasma.

b.2 Jasa Pelayanan Kompetensi

Proyeksi Pendapatan Jasa Pelayanan Kompetensi tahun 2015– 2019 dapat dilihat pada tabel 5.9 di bawah ini:

Tabel 5.9. Proyeksi Jasa Pelayanan Kompetensi 2015-2019

Pelayanan Penelitian	Tarif (Rp)	2015		2016		2017		2018		2019	
		Pengguna	Rp								
Uraian											
Pandampingan Mhs S1	90.000	15	1.350.000	16	1.440.000	17	1.530.000	18	1.620.000	19	1.710.000
Jumlah Pendapatan			1.350.000		1.440.000		1.530.000		1.620.000		1.710.000

Jasa pelayanan kompetensi didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal pendampingan pembuatan Proposal dan pendampingan Penelitian mahasiswa S1, S2, S3 baik dari Perguruan Tinggi maupun dari lembaga Penelitian.

b.3 Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan

Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dan Bagian Umum meliputi

- Fasilitas laboratorium yang digunakan untuk penelitian oleh Instansi peneliti maupun Instansi pendidikan
- Fasilitas gedung/ lahan yang digunakan oleh pribadi maupun instansi pemerintah maupun instansi swasta yang memerlukan

Proyeksi Pendapatan Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung / lahan tahun 2015– 2019 dapat dilihat pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.10. Proyeksi pendapatan penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan 2015-2019

Penyewaan fasilitas laboratorium / gedung/ lahan	2015			2016			2017			2018			2019		
	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp									
AUTOCLAVE	19	4.427.000	20	4.660.000	21	4.893.000	22	5.126.000	23	5.359.000					
CENTRIFUGE	19	2.204.000	20	2.320.000	21	2.436.000	22	2.552.000	23	2.668.000					
ELISA READER	15	1.500.000	16	1.600.000	17	1.700.000	18	1.800.000	19	1.900.000					
INKUBATOR 37°C	19	1.900.000	20	2.000.000	21	2.100.000	22	2.200.000	23	2.300.000					
MIKROSKOP INVERTED	18	1.800.000	19	1.900.000	20	2.000.000	21	2.100.000	22	2.200.000					
SHAKER BIASA	16	400.000	17	425.000	18	450.000	19	475.000	20	500.000					
SHAKER INKUBATOR	1	110.000	2	220.000	3	330.000	4	440.000	5	550.000					
TIMBANGAN ANALITIK	1	50.000	2	100.000	3	150.000	4	200.000	5	250.000					
WATERBATH 42°C	16	1.760.000	17	1.870.000	18	1.980.000	19	2.090.000	20	2.200.000					
Guest House(Per Kepala)	8	400.000	10	500.000	12	600.000	12	600.000	12	600.000					
Kantin	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000	3	300.000					
Aula	5	6.000.000	6	7.250.000	5	6.000.000	5	6.000.000	6	7.250.000					
Lahan	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	2	10.000.000	1	5.000.000					
Guest House (1 Rumah)	6	1.500.000	6	1.500.000	8	2.000.000	8	2.000.000	9	2.250.000					
Jumlah Pendapatan		27.351.000		29.545.000		29.839.000		35.883.000		33.327.000					

b.4 Jasa bimbingan teknis

Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan teknis tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini

Jasa bimbingan teknis didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk dalam hal bimbingan teknis tentang biomolekuler,dan vaksinologi baik untuk mahasiswa dari Perguruan Tinggi, lembaga Penelitian dan pengguna produk Pusvetma

Tabel 5.11. Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan teknis 2015-2019

Uraian	Tarif (Rp)	2015		2016		2017		2018		2019	
		Pengguna	Rp								
KIT ELISA RABIES	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000	1	5.000.000
Jumlah			5.000.000		5.000.000		5.000.000		5.000.000		5.000.000

b.5 Jasa bimbingan magang/PKL

Jasa bimbingan magang/PKL ditujukan untuk Siswa dan Mahasiswa yang memerlukan. Pelayanan ini diberikan secara gratis hanya kepada siswa SLTA, karena disamping bertujuan ikut mencerdaskan bangsa, memberikan ilmu pengetahuan kepada Siswa dan Mahasiswa pengguna, Pusvetma juga memperoleh keuntungan dalam hal pemanfaatan SDM dari pengguna tersebut untuk kegiatan tupoksi yang ada.

Jasa bimbingan magang/PKL didukung oleh Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk, Bidang Pemasaran dan Distribusi serta Bagian Umum terutama yang berkaitan dengan ilmu kedokteran hewan, ilmu laboratorium, manajemen, administrasi maupun perkantoran.

Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan magang/PKL tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini

Tabel 5.12. Proyeksi Pendapatan Jasa bimbingan magang/PKL 2015-2019

Uraian	Tarif (Rp)	2015		2016		2017		2018		2019	
		Pengguna	Rp								
Magang /PKL D3/D4/S1	10.000	20	200.000	20	200.000	20	200.000	20	200.000	20	200.000
			200.000		200.000		200.000		200.000		200.000

b.6 Pelayanan pengemasan (embalage) produk didukung oleh Bidang Pemasaran dan Distribusi

Pelayanan pengemasan (embalage) produk dilakukan oleh seksi penjualan dan distribusi sebagai fasilitas yang mendukung pengiriman produk.

Proyeksi Pendapatan Pelayanan pengemasan (embalage) produk tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini

Tabel 5.13. Proyeksi Pelayanan pengemasan (Embalage) Th. 2015-2019

Urutan	2015				2016				2017				2018				2019			
	Pengguna	Rp	Jumlah Harga	Pengguna	Rp	Jumlah Harga														
1. S. Besar	Pembeli	200.000	91.520.000	Pembeli	200.000	100.672.000	Pembeli	200.000	110.735.200	Pembeli	200.000	121.813.120	Pembeli	200.000	133.984.432					
2. S. Kecil	Pembeli	100.000	62.260.000	Pembeli	100.000	68.488.000	Pembeli	100.000	75.334.600	Pembeli	100.000	82.868.060	Pembeli	100.000	91.154.866					
3. Bill Box	Pembeli	25.000	1.512.500	Pembeli	25.000	1.663.750	Pembeli	25.000	1.830.125	Pembeli	25.000	2.013.138	Pembeli	25.000	2.214.451					
Jumlah Rupiah			155.292.500			170.821.750			187.903.925			206.694.318			227.363.749					

2. Aspek Keuangan

Aspek Keuangan Pusvetma merencanakan proyeksi keuangan untuk lima tahun ke depan yang menggambarkan daya dukung keuangan dalam rangka mencapai tujuan Renstra Pusvetma. Uraian Proyeksi Keuangan Pusvetma terdiri dari :

1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)
2. Proyeksi Arus Kas
3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)
4. Rencana Tarif Layanan

2.1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)

Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional) dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini :

Tabel 5.14 Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	Realisasi	Pagu	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
1	Pendapatan PNBP						
	1. Pendapatan Layanan	9.890.936.533	11.000.000.000	13.832.810.000	15.216.091.000	16.737.700.100	18.411.470.110
	Jumlah PNBP	9.890.936.533	11.000.000.000	13.832.810.000	15.216.091.000	16.737.700.100	18.411.470.110
2	Pendapatan APBN						
	Operasional	18.733.815.399	21.654.980.000	23.727.464.000	26.100.220.300	28.710.242.330	31.581.266.563
	Investasi	1.983.130.000	11.656.122.000	5.992.989.200	6.592.288.120	7.251.516.932	7.976.668.625
	Jumlah Pendapatan APBN	20.716.945.399	33.311.102.000	29.720.462.200	32.692.508.420	35.961.759.262	39.557.936.188

JUMLAH PENDAPATAN (PNBP+APBN)	30.607.881.932	44.311.102.000	43.553.272.200	47.908.599.420	52.899.469.362	57.399.405.298
B BELANJA						
Belanja Pegawai (RM)	9.813.338.297	10.529.572.000	11.582.520.200	12.740.782.120	14.014.860.332	15.416.346.365
Belanja Barang (RM)	8.920.477.102	11.125.408.000	12.144.943.800	13.359.438.180	14.695.381.998	16.184.920.198
Belanja Modal (RM)	1.983.130.000	11.656.122.000	5.992.989.200	6.592.288.120	7.251.516.932	7.976.668.625
Jumlah Belanja RM	20.716.945.399	33.311.102.000	29.720.462.200	32.692.508.420	35.961.769.262	39.557.935.183
1 Belanja Barang (PNBP)	5.672.438.780	6.796.170.000	14.130.787.000	15.543.865.700	17.098.252.270	18.808.077.497
2 Belanja Modal (PNBP)	66.573.300	33.000.000				
Jumlah Belanja PNBP	5.739.012.080	6.829.170.000	14.130.787.000	15.543.865.700	17.098.252.270	18.808.077.497
TOTAL BELANJA	28.455.957.479	40.140.272.000	43.861.249.200	48.236.374.120	53.060.011.532	58.366.012.685
Surplus (Defisit)	4.151.924.453	4.170.830.000	(297.977.200)	(327.774.700)	(360.552.170)	(396.607.387)

Pada tabel di atas digambarkan bahwa pada tahun 2009 pendapatan pelayanan penjualan tahun 2014 merupakan data sampai bulan Desember 2014 dan prediksi hasil penjualan untuk tahun 2019 diasumsikan Rp. 18.411.470.110,-

Pada biaya operasional terdapat angka kenaikan, tetapi kenaikan tersebut bukan karena bertambahnya biaya operasional tetapi karena pengaruh kenaikan biaya daya dan jasa, perubahan moneter dan biaya yang timbul karena pihak lain misal perjalanan, pemeliharaan.

Pada Belanja Pegawai, kenaikan terjadi karena direncanakan adanya pertimbangan kebijakan kenaikan gaji PNS disamping pemberian Remunerasi

Kenaikan belanja barang operasional yang terjadi pada tahun anggaran 2010 karena adanya pengembangan system layanan, penyusunan RBA, pengusulan tarif baru dan pengeluaran lainnya

Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi kenaikan belanja barang non operasional karena adanya kenaikan bahan produksi vaksin, bahan kemasan dan bahan penunjang produksi vaksin.

Kenaikan belanja pemeliharaan tahun anggaran 2010, disebabkan oleh adanya pemeliharaan gedung dan bangunan yang berupa pengecatan,perbaikan plafon/atap dan penggantian keramik pada gedung perkantoran, gedung penyimpanan bahan dan vaksin, gedung laboratorium dan kandang hewan percobaan. Untuk tahun anggaran 2015 terdapat anggaran untuk peningkatan produksi obat hewan dalam rangka dukungan Optimalisasi IB dan Gertak Berahi guna meningkatkan kapasitas produksi Antigen RBT dan Vaksin Brucella untuk diagnosa dan Pencegahan Penyakit Gangguan reproduksi sebesar Rp 6.277.500.000.

Untuk belanja perjalanan, terjadi kenaikan pada tahun 2019 karena direncanakan adanya kenaikan anggaran monitoring dan surveilans serta adanya rencana untuk mengikutkan SDM ke berbagai training/pelatihan. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp 5.502.500.000 yang digunakan untuk pembelian alat-alat laboratorium dan belanja modal gedung dan Bangunan sebesar Rp 705.450.000.

2.2. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Tahun 2014 – 2019 (Dalam Rupiah), dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini :

Tabel 5.15 Proyeksi Arus Kas Tahun 2014 – 2019 (Dalam Rupiah)

No	Uraian	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
		Realisasi	Pagu	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
	Saldo Awal	2.859.362.978	7.011.287.431	11.182.117.431	10.884.140.431	10.556.365.731	10.195.813.561						
A	PENDAPATAN												
1	Pendapatan PNBP												
	1. Pendapatan Layanan	9.890.936.533	11.000.000.000	13.832.810.000	15.216.091.000	16.737.700.100	18.411.470.110						
	Jumlah PNBP	9.890.936.533	11.000.000.000	13.832.810.000	15.216.091.000	16.737.700.100	18.411.470.110						
2	Pendapatan APBN												
	Operasional	18.733.815.399	21.654.980.000	23.727.464.000	26.100.220.300	28.710.242.330	31.581.266.563						
	Investasi	1.983.130.000	11.656.122.000	5.992.989.200	6.592.288.120	7.251.516.932	7.976.668.625						
	Jumlah Pendapatan APBN	20.716.945.399	33.311.102.000	29.720.462.200	32.692.508.420	35.961.759.262	39.557.935.188						
	JUMLAH PENDAPATAN (PNBP+APBN)	30.607.881.932	44.311.102.000	43.563.272.200	47.908.598.420	52.689.459.362	57.969.405.298						
B	BELANJA												
	Belanja Pegawai (RM)	9.813.338.297	10.529.572.000	11.582.520.200	12.740.782.120	14.014.860.332	15.416.346.365						
	Belanja Barang (RM)	8.920.477.102	11.125.408.000	12.144.943.800	13.359.438.180	14.695.381.998	16.164.920.198						
	Belanja Modal (RM)	1.983.130.000	11.656.122.000	5.992.989.200	6.592.288.120	7.251.516.932	7.976.668.625						
	Jumlah Belanja RM	20.716.945.399	33.311.102.000	29.720.462.200	32.692.508.420	35.961.759.262	39.557.935.188						
1	Belanja Barang (PNBP)	5.672.438.780	6.796.170.000	14.130.787.000	15.543.865.700	17.098.252.270	18.808.077.497						
2	Belanja Modal (PNBP)	66.573.300	33.000.000										
	Jumlah Belanja PNBP	6.739.012.080	6.829.170.000	14.130.787.000	15.543.865.700	17.098.252.270	18.808.077.497						
	TOTAL BELANJA	26.455.957.479	40.140.272.000	43.851.249.200	48.236.374.120	53.060.011.532	58.366.012.685						
	Surplus (Pendapatan PNBP - Belanja PNBP)	7.011.287.431	11.182.117.431	10.884.140.431	9.173.084.731	10.195.813.561	9.799.206.174						

Proyeksi Arus Kas merupakan proyeksi arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Pada proyeksi arus kas di atas, terlihat bahwa saldo kas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga memungkinkan antisipasi pengeluaran tak terduga apabila diperlukan.

2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)

Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca) tahun 2015 -2019 dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut ini

Tabel 5.16. Neraca Tahun 2014 sd 2019

ASET							
ASET LANCAR							
Kas dan Setara Kas		7.373.983.580		11.182.117.431		10.864.140.431	
Piutang Usaha						10.656.365.731	
Persediaan		3.609.944.120		3.646.043.561		3.759.345.392	
JUMLAH ASET LANCAR		10.983.527.700		14.828.160.992		14.563.485.823	
ASET TETAP							
Tanah		613.309.598.926		613.309.598.926		613.309.598.926	
Peralatan dan Mesin		43.725.111.295		49.206.283.295		55.198.272.495	
Gedung dan Bangunan		23.322.363.430		23.322.363.430		23.322.363.430	
Jalan, Lingkasi dan Jaringan		3.032.961.700		3.032.961.700		3.032.961.700	
Aset Tetap Lainnya		18.784.000		18.784.000		18.784.000	
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(50.083.878.674)		(58.019.827.825)		(73.613.516.249)	
Nilai Buku Aset Tetap		633.324.941.777		620.870.164.526		621.269.465.302	
ASET LAIN-LAIN						621.819.412.294	
Aset Tak Berwujud		76.841.395		76.841.395		76.841.395	
Akumulasi Aset Tak Berwujud		(39.528.885)		(58.739.244)		(76.841.395)	
Nilai Buku Aset Tak Berwujud		37.312.500		18.102.151		0	
Aset Non Produktif		486.063.137		486.063.137		486.063.137	
Jumlah Aset Tidak Lancar		633.828.307.414		621.735.518.439		622.285.472.431	

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Pendapatan diterima di muka	362.696.149
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar	139.326.445
Jumlah Kewajiban	802.022.694
EKUITAS	
Ekuitas Tidak terikat	
Ekuitas Awal	666.525.081.637
Defisit s/d Tahun Lalu	(40.660.762.231)
Defisit Tahun Ini	186.483.777
Jumlah Tidak terikat	626.050.783.183
Ekuitas Terikat Pernarrei	18.259.419.337
JUMLAH EKUITAS	844.310.212.520
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	644.812.235.114

Pendapatan diterima di muka	326.426.534	293.783.881	264.405.493	237.984.943	214.168.449
Biaya Yang Masih Harus Di Bayar	153.259.080	168.584.898	185.443.498	203.987.848	224.386.633
Jumlah Kewajiban	479.686.624	482.368.879	449.843.991	441.852.791	438.556.082
EKUITAS					
Ekuitas Tidak terikat					
Ekuitas Awal	666.525.091.637	666.525.091.637	666.525.091.637	666.525.091.637	666.525.091.637
Defisit s/d Tahun Lalu	(40.474.298.454)	(36.303.468.454)	(36.601.445.454)	(36.929.220.154)	(37.289.772.324)
Defisit Tahun Ini	4.170.830.000	(297.977.000)	(327.774.700)	(360.582.170)	(356.807.387)
Jumlah Tidak terikat	626.021.623.183	626.923.646.183	629.595.871.483	629.235.319.313	628.838.711.926
Ekuitas Terikat Pernarrei	5.481.172.000	5.992.989.200	6.592.288.120	7.251.516.932	7.976.668.625
JUMLAH EKUITAS	635.702.798.183	635.916.835.383	636.188.159.603	636.486.836.246	636.816.380.551
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	636.182.480.807	636.379.004.262	636.638.008.594	636.928.789.036	637.253.935.653

Pada aset tetap tanah, tahun 2010 diharapkan mengalami peningkatan dengan telah selesai sertifikasi ketiga lahan yang dimiliki Pusvetma baik yang berada di Jl. A.Yani 68 – 70 Surabaya, Jl.Karah Surabaya, maupun di Batu.

Proyeksi perolehan aset tetap dari tahun ke tahun meningkat, karena adanya belanja modal, begitu juga pada proyeksi persediaan dengan adanya belanja barang maka tren akan meningkat.

3. Aspek SDM

Gambaran pegawai yang memasuki masa pensiun tahun 2015 – 2019 sebagaimana terdapat pada tabel 5.17 berikut,

Tabel 5.17. Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiu

TAHUN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
2015	-	-	-	1	1
2016	-	1	7	1	9
2017	-	1	6	3	10
2018	-	2	9	3	14
2019	-	2	5	3	10
TOTAL	-	6	27	11	44

Apabila dilihat pada tabel di atas, jumlah tenaga profesional yang bisa diandalkan untuk mendukung kegiatan operasional menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan SDM dengan jenjang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan produksi untuk 5 Tahun mendatang.

Adapun proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun mendatang ditinjau dari Pendidikan & Jurusan baik diperoleh dari yang baru maupun karena penjenjangan pendidikan, jumlah yang diperlukan dan bidang yang memerlukan disesuaikan dengan jumlah SDM yang pensiun, sehingga

diharapkan perkembangan jumlah SDM relatif tidak mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni pertumbuhan nol (**Zero growth**). Sehingga jumlah penggantian pegawai hanya untuk mengisi yang pensiun.

Setiap tahun jumlah SDM meningkat dengan berbagai strata kepangkatan dan golongan. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik, dalam upaya peningkatan kinerja dari SDM yang ada maka Pusvetma meningkatkan tingkat pendidikan formal, kearah jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2 maupun strata 3 pada perguruan tinggi atau universitas yang berkualitas dengan akreditasi A, Diklatpim, kursus manajemen keuangan.

4. ASPEK SARANA PRASARANA

Proyeksi Sarana Prasarana untuk mendukung kegiatan operasional Pusvetma mendatang (tahun 2009 – 2014) dalam melaksanakan pelayanannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.18 Proyeksi Jumlah Gedung Pusvetma tahun 2015 – 2019

NO	LOKASI	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	66	67	72	75	75
2.	Jl. Karah Surabaya	4	4	4	4	4
3.	Desa Sisir, Kecamatan Sisir, Kota Batu	5	5	5	5	5
	JUMLAH	75	76	81	84	84

Sarana Prasarana Pusvetma yang berupa gedung sudah cukup memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan Pusvetma dalam rangka meningkatkan pelayanan, sehingga untuk 5 tahun ke depan tidak ada penambahan gedung dan bangunan sehingga anggaran yang ada diperuntukkan untuk perawatan gedung dan bangunan.

Berikut ini adalah gambaran proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2015 -2019 sebagaimana pada tabel 5.19 berikut ini:

Tabel 5.19 Proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun mendatang (2014 – 2019)

NO	LOKASI	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya						
	PERALATAN DAN MESIN	13	13	13	13	13	13
	Peralatan administrasi	97	100	100	100	100	100
	Peralatan laboratorium/kandang	13	15	15	15	15	15
	Peralatan sarana teknis	43	45	45	45	45	45
	Kendaraan						
	Roda 4	9	11	11	11	11	11
	Roda 2	2	2	2	2	2	2
	Roda 3	1	2	2	2	2	2
	JUMLAH	178	188	188	188	188	188
	Jl. KarahSurabaya						
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	13	13	13	13	13	13
	Peralatan sarana teknis	1	1	1	1	1	1
	Kendaraan	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	14	14	14	14	14	14
3.	Desa Oro-orO Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu						
	Peralatan administrasi	8	11	11	11	11	11
	Peralatan laboratorium/kandang	3	5	5	5	5	5
	Peralatan sarana teknis	32	35	35	35	35	35
	Kendaraan	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	43	51	51	51	51	51

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategi Bisnis ini merupakan program kerja dan target usaha Pusat Veteriner Farma Surabaya yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 – 2019. Adapun implementasinya akan dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan seluruh unit organisasi dalam peningkatan kinerja pelayanan kesehatan hewan dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif serta didukung oleh produk yang tepat mutu, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat guna.

Untuk operasionalisasi rencana strategis tersebut, Pusat Veteriner Farma Surabaya beserta seluruh unit organisasi akan menyusun rencana kerja tahunan yang terintegrasi dengan proses penetapan anggaran.

Hasil implementasi perencanaan tersebut ditindaklanjuti dengan evaluasi kinerja internal dan dilaporkan dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja Pusvetma sehingga seluruh pihak dapat mengakses.